

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF
ISLAM PADA NOVEL “EMAK AKU MINTA SURGAMU,
YA...” KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**KHARISMA NUR AZIZAH
NIM. 1917402098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Kharisma Nur Azizah
NIM : 1917402098
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam pada Novel "Mak Aku Minta Surgamu, Ya.." Karya Taufiqurrahman Al-Azizy" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan sanduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitansi dan menunjukan dalam daftar pustaka

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Kharisma Nur Azizah

Nim. 1917402098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM
PADA NOVEL "EMAK AKU MINTA SURGAMU, YA.." KARYA
TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

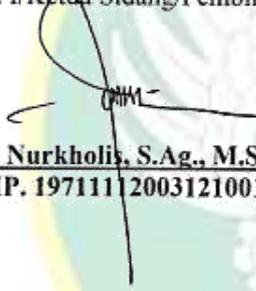
Yang disusun oleh: Kharisma Nur Azizah (NIM. 1917402098) , Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 20 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Oktober 2023

Disetujui oleh:

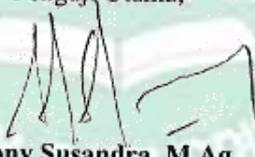
Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang,


Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I
NIP. 19711112003121001


Anggitivas Sekarinasih, M.Pd.
NIP. 199205112018012002

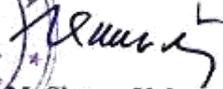
Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,




Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Kharisma Nur Azizah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Kharisma Nur Azizah

NIM : 1917402098

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pada Novel "Mak Aku Minta Surgamu, Ya..." Karya Taufiqurrahman Al-Azizy

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2023

Pembimbing,



Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.

NIP. 197111152003121001

**KONSEP PENDIDIKAN KELUARGA DALAM PERSPEKTIF ISLAM
PADA NOVEL “EMAK AKU MINTA SURGAMU, YA...” KARYA
TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

**Kharisma Nur Azizah
1917402098**

ABSTRAK

Pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan Pendidikan Nasional. Penanaman konsep pendidikan keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yakni melalui pendidikan yang memanfaatkan media belajar berupa novel. Novel dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran mengenai konsep pendidikan keluarga dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, sebagai contoh yakni novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya” karya Taufiqurrahman al-Azizy. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui konsep pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya” karya Taufiqurrahman al-Azizy. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yakni novel “Mak Aku Minta Surgamu Ya” dan sumber data sekunder yakni berupa buku-buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian dari analisis konsep pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya” karya Taufiqurrahman al-Azizy yang perlu diketahui, dipahami bahwa keluarga merupakan salah satu lingkungan pembinaan anak. Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama saja, oleh karena itu perlunya penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dalam tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keluarga akan tercapai dengan berbagai pendidikan diantaranya pendidikan suami, pendidikan ibu dan pendidikan anak. Serta penanaman materi aqidah, ibadah dan akhlakul karimah yang benar dan ajaran-ajaran dalam meningkatkan iman, takwa, dan akhlak yang baik. Dengan menggunakan metode pendidikan keluarga yaitu: metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita dan metode nasihat. Sehingga tujuan berkeluarga perspektif islam tercapai dan menjadi generasi yang unggul. Konsep pendidikan keluarga tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan islam.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan Keluarga, Perspektif Islam, dan Novel Mak Aku Minta Surgamu Ya.

**THE CONCEPT OF FAMILY EDUCATION IN AN ISLAMIC
PERSPECTIVE IN THE NOVEL "EMAK I ASK FOR YOUR HEAVEN,
YA..." BY TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY**

**Kharisma Nur Azizah
1917402098**

ABSTRACT

Education plays a very important role in realizing National Education. Instilling the concept of family education can be done in various ways, one of which is through education that utilizes learning media in the form of novels. Novels can provide knowledge and learning about the concept of family education in a way that is fun and easy to understand, for example the novel "Emak I Ask Heaven for You" by Taufiqurrahman al-Azizy. The aim of this research is to analyze and understand the concept of family education contained in the novel "Emak I Ask for Heavenmu Ya" by Taufiqurrahman al-Azizy. This type of research is library research with a qualitative approach. The data sources used in this research consist of primary data sources, namely the novel "Emak Aku Minta Surgamu Ya" and secondary data sources, namely books, journals and other sources related to this research. The data collection techniques in this research are documentation and interviews and the data analysis method used is content analysis.

The research results from the analysis of the concept of family education contained in the novel "Emak Aku Minta Surgamu Ya" by Taufiqurrahman al-Azizy need to be known, it is understood that the family is one of the environments for developing children. Islamic education is not only limited to religious teaching, therefore it is necessary to instill these religious values in children's behavior in everyday life. In other words, religious education in the family is related to social education. Family education will be achieved by instilling correct material on aqeedah, worship and morals and teachings to increase faith, piety, responsibility and compassion. By using family education methods, namely: internalization method, example method, habituation method, story method and advice method. So that the goal of having a family from an Islamic perspective is achieved and becoming a superior generation. The concept of family education has relevance to Islamic education.

Keywords: Concept of Family Education, Islamic Perspective, and Novel Mak I Ask for Your Heaven.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan haruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	Ş	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	d'ad	Ď	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik dibawah)

ظ	za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	M	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftrong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i

...وُ	Fathah dan wau	Au	a dan u
-------	----------------	----	---------

C. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ي...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu di transliterasikan dengan "h".

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ل namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti dengan huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "I" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di deoan dan sesuai dengan bunyinya.

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tangan dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juha. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama daira dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoamn transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”

(QS. An-Najm:39)¹



¹ Kementerian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Nur Azlam Semesta, 2013), hlm. 527.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT. karena berkat nikmat dan rahmat-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada kekasih dan idola kita Nabi Muhammad SAW.

Karya yang sederhana ini, peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercita yakni Bapak Kamsidin dan Ibu Mulyati yang telah membesarkan dan mendidik saya dari kecil dengan penuh kasih sayang dan tidak lupa selalu mendoakan, memberikan semangat dan semua hal baik yang mereka bisa berikan kepada saya sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Semoga Allah SWT. selalu memberikan keridhoan, keberkahan, kesehatan, kemudahan dan kebahagiaan dunia dan akhirat *allahuma aamiin*.
2. Untuk kakakku yaitu Tika Nur Hidayah dan Imam Buchori dan keponakanku Muhammad Fatih yang selalu memberikan motivasi dan semangat sehingga saya bisa terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya Prodi PAI, saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim ...

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pada Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” Karya Taufiqurrahman Al-Azizy”. Sholawat Dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad *Shallallahu' alaihi wasallam* yang kita harapkan syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa syukur penulis berterimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Rahman Afandi, S.Ag. M.S.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Kholid Mawardi S.Ag., M. Hum, selaku Penasihat Akademik PAI F 2019 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Nurkholis, M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dengan penuh kesabaran dan memeberikan bimbingan serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga besar terutama orang tua penulis Bapak Kamsidin dan Ibu Mulyati yang telah memberikan bantuan, motivasi dan doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Drs. K.H. Muhammad Mukti, M.Pd.I selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuaran yang telah mendidik dan menuntun selama di pesantren.
12. Taufiqurrahman Al-Azizy, selaku penulis dari Novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya yang telah menciptakan karya menarik dan mendidik sehingga digunakan sebagai penelitian skripsi oleh peneliti.
13. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Semoga perjuangan kita diberikahi Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Semoga segala bantuan yang diberikan akan diberi balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Penulis menyadari akan kekurangan yang dimiliki baik dari segi penulisan maupun keilmuan. Penulis menerima kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca nantinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2023
Penulis



Kharisma Nur Azizah
Nim. 1917402098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Islam.....	16
B. Metode Pendidikan Keluarga Perspektif Islam.....	25
C. Novel.....	28
BAB III GAMBARAN UMUM NOVEL “MAK AKU MINTA SURGAMU, YA”	
A. Biografi Penulis.....	34
B. Karakteristik Novel Taufiqurrahman al-Azizy	34
C. Sinopsis Novel “Mak Aku Minta Surgamu, Ya”	36
D. Unsur Intrinsik Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya	39

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data	44
1. Macam-Macam Pendidikan Keluarga Perspektif Islam.....	44
2. Materi Pendidikan Keluarga Perspektif Islam	47
3. Metode Pendidikan Keluarga Perspektif Islam.....	49
B. Analisis Data	52
1. Macam-Macam Pendidikan Keluarga Perspektif Islam.....	53
2. Materi Pendidikan Keluarga Perspektif Islam	57
3. Metode Pendidikan Keluarga Perspektif Islam.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	70
---------------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84
-----------------------------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Ujian Seminar Proposal
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif
- Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 8 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 9 Sertifikat KKN
- Lampiran 10 Sertifikat PPL II
- Lampiran 11 Cek Plagiasi
- Lampiran 12 hasil Wawancara dengan penulis Emak Aku Minta Surgamu Ya
- Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini dunia telah berada dalam kesepakatan bahwa abad ke-21 diselimuti oleh alam perdagangan bebas dan globalisasi yang mana kompetisi antara individu, antar negara dan antar usaha akan semakin tajam. Maka dari itu Pendidikan dituntut untuk eksis dan mampu menghadapi arus globalisasi. Pendidikan global yang berideologi kapitalisme skunder dan kondisi masyarakat yang sudah menjadi rimba hedonisme. Untuk itu Pendidikan terutama Pendidikan islam harus tetap berpijak pada proses sebagai wahana untuk memanusiakan manusia dan lingkungannya, memikul beban dan tanggung jawab yang cukup berat ke hadirat Allah SWT. Sebagai *khalifatullah* untuk melaksanakan Pendidikan yang berparadigma dan berideologi “keadilan sosial”, dan bukan Pendidikan yang berparadigma dan berideologi kapitalisme dan hedonisme.²

Pendidikan merupakan masalah yang sangat signifikan di semua kalangan, dan memiliki daya tarik tersendiri untuk dikaji secara lebih utuh dan komprehensif, serta selalu menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Hal ini dikarenakan fungsi pendidikan Islam dalam mengembangkan pribadi secara utuh (kaffah) dan seimbang (tawazun) antara duniawi dan ukhrawi.³ Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

² Moh, Hailami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 129-130.

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. VI, Edisi Revisi, hlm. 14.

mulia, sehat, berilmu, cekap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Sehubungan dengan era globalisasi, menurut Achmad Sanusi menyatakan bahwa pendidikan masa mendatang akan sangat berbeda dengan masa-masa sebelumnya. Di antara perbedaan itu adalah:

1. Mencakup sasaran khalayak yang amat luas
2. Mengandung sasaran tujuan dan kepentingan yang berbeda, menurut suasana yang bervariasi serta multi metode dan multimedia
3. Buku teks dan bahan belajar bukan satu-satunya sumber informasi
4. Fungsi utama pendidikan bergeser dari memberi tahu, mengajar, dan membina ke membelajarkan orang lain
5. Fungsi mendapat tarbiyah ke wajib thalab al-ilmu
6. Belajar bersifat individual, tapi dialogis, membentuk makna dan diperoleh melalui berbagai sumber.⁵

Islam mendidik manusia tentang berbagai elemen kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu prinsip ini mengharuskan umat Islam untuk mempraktikkan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Islam, ada tiga istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan pendidikan secara bahasa: at-tarbiyah, at-ta'lim, dan at-tardhib. Ketiga kata tersebut memiliki keterkaitan makna dalam mendefinisikan pendidikan dalam Islam, yang berarti menjaga, membina, mengarahkan, dan melestarikan umat manusia di jalan yang benar.⁶

Proses pendidikan membutuhkan perhatian yang signifikan dari semua pemangku kepentingan dan bidang, karena hasil pendidikan juga memberikan pengaruh pada lingkungan sekitar, termasuk mikrokosmos sosial (seperti keluarga) dan makrokosmos sosial (seperti lingkungan dan masyarakat). Metode pengaturan pendidikan secara teoritis didasarkan pada tiga pilar dasar:

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online), Bidang DIKBUD KBRI Tokyo, hlm. 3.

⁵ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 57.

⁶ Muzzayin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Edisi Rvwisi, hlm. 12.

keluarga, masyarakat, dan sekolah/pemerintah. Di antara ketiga faktor tersebut, keluarga secara luas dianggap sebagai institusi fundamental dalam pendidikan, yang memberikan pengaruh signifikan dalam perjalanan perkembangan anak. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan fungsi masyarakat dan pemerintah, yang terutama berfungsi untuk memperkuat lembaga pendidikan dasar.⁷

Keluarga sendiri merupakan satuan unit, terdiri dari beberapa orang yang masing-masing mempunyai kedudukan dan peranan tertentu. Keluarga itu dimulai oleh sepasang manusia yang telah sepakat untuk mengarungi hidup bersama dengan tulus dan setia. Dalam arti luas keluarga adalah semua pihak yang ada hubungan darah sehingga muncul sebagai klan atau marga dalam berbagai budaya. Sedangkan pengertian keluarga dalam arti sempit didasarkan pada hubungan darah yang terdiri atas ayah, ibu dan anak atau disebut keluarga inti.⁸

Aspek utama dan terpenting dari pendidikan anak dalam Islam adalah penanaman pengetahuan di dalam unit keluarga, yang dipandu oleh kerangka kerja Islam. Pendidikan dalam keluarga dalam perspektif Islam mencakup penerapan prinsip-prinsip agama Islam untuk membina anak-anak yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang teguh kepada Allah SWT, serta memberikan teladan akhlak yang mulia, yang meliputi etika, moral, karakter, spiritualitas, dan pemahaman serta penerapan nilai-nilai agama yang komprehensif dalam kehidupan sehari-hari.

Pandangan Islam yang harus dilakukan dalam keluarga dengan menggunakan beberapa pola pendidikan. Pola atau dapat disebut juga sebagai metode merupakan suatu cara yang dilakkan oleh pendidik dalam menyampaikan nilai-nilai atau materi pendidikan pada anak untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri sebagai salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Pola atau metode pendidikan agama dalam Islam pada dasarnya mencontoh pada perilaku Nabi Muhammad Saw. Dalam membina

⁷ Syahrial Labaso, Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No, 1, 2018. Hlm. 53.

⁸ Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabet, 1994), hlm. 152.

kleuarga dan sahabatnya. Karena segala apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan Hadits.⁹

Lingkungan keluarga orang tua harus memberikan motivasi yang kuat dan mau meluangkan waktu untuk berkomunikasi langsung dengan anak sehingga anak bisa menceritakan masalah dengan solusi yang tepat dari orangtuanya.¹⁰ Pendidikan akhlak harus dilakukan secara intensif, supaya dapat membentengi perkembangan jasmani dan rohaninya dengan ilmu agama yang ia peroleh di sekolah atau pun di dalam rumah tangganya. Akhlak sendiri memiliki arti sebagai sebuah teori perilaku yang menyangkut diri kita dan juga sesama manusia, agar berjalan sesuai dengan pesan dan kesan yang ada dalam Al-Qur'an dan sunnah.¹¹ Seperti yang diterangkan oleh Allah SWT. dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik”.

Tujuan dan fungsi dari pendidikan sangatlah unggul, akan tetapi pada faktanya pendidikan keluarga yang dimiliki oleh generasi sekarang masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peristiwa yang terjadi seperti kasus aniaya yang dilakukan anak terhadap ibu kandungnya. Kejadian tersebut dikarenakan perebutan hak waris, anak tersebut dengan teganya menganiaya ibunya hingga meninggal.¹² Selain itu ada kasus anak aniaya ibu kandung karena tak dibelikan kuota internet. Kejadian tersebut terjadi di Bengkulu, anak tersebut memukuli ibunya dan akhirnya ia ditangkap polisi.¹³

⁹ Mufatihahut Taubah, Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015. Hlm 4-14.

¹⁰ Zakiyah, Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2021), hlm. 108.

¹¹ Dzamawy, *Islam Adalah Agama Akhlak*, (Jawa Tengah: Intera, 2021), hlm. 1.

¹² Rudal Afgani Digantara, <https://www.liputan6.com/regional/read/4302175/gara-gara-warisan-anak-durhaka-tega-aniaya-ibunya-hingga-meninggal> diakses pada 4 Juli 2023, pukul 17.54.

¹³ <https://m.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-dibelikan-kuota-internet-durhaka> diakses pada 4 Juli 2023, pukul 18.08.

Berdasarkan kasus yang disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kasus-kasus kenakalan remaja saat ini menjadi perhatian yang terus meningkat, sehingga mendorong banyak pemangku kepentingan untuk melakukan berbagai inisiatif. Di antara mereka, unit keluarga diharapkan dapat memainkan peran penting dalam melakukan transformasi perilaku positif pada anak-anak. Proses perubahan ini dapat dicapai melalui penanaman sikap, nilai, keterampilan, dan kebiasaan pada anak. Transmisi cita-cita pendidikan keluarga dapat difasilitasi dengan beragam pendekatan, taktik, strategi, metodologi, dan media. Dalam hubungannya dengan Al-Qur'an dan hadits, karya sastra dapat menjadi sumber tambahan untuk menyampaikan pelajaran tentang pendidikan keluarga. Hal ini dikarenakan banyaknya pesan dan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam karya sastra yang dapat dijadikan contoh dan teladan bagi para pembacanya.

Karya sastra memiliki pengaruh yang signifikan dalam transformasi cita-cita moral, etika, dan karakter seseorang. Buku dianggap sebagai media yang berharga untuk membantu pengajaran dalam banyak karya sastra. Novel, yang dianggap sebagai karya sastra yang signifikan, berfungsi sebagai media penting yang merangkum dan menyampaikan prinsip-prinsip moral. Meskipun novel termasuk salah satu kategori buku suplemen namun novel dapat berfungsi sebagai bahan pengayaan yang berhubungan dengan nilai-nilai akhlak. Novel bisa dijadikan dalah satu perantara untuk mengantarkan seseorang menuju potrnsi diri yang sesungguhnya, dan sekaligus membentuk bagian-bagian tertentu pada karakter dan kepribadiannya.¹⁴

Salah satu novel yang cukup populer dan menjadi *best seller* yakni novel “Emak, Aku Minta Surgamu, Ya...” karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang diterbitkan pada tahun 2013 oleh DIVA Press. Hasil karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang lain menjadi *best seller* yakni novel Kitab Cinta Yusuf Zulaikha.

¹⁴ Resca Mia Rosadi, Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, *Tajdid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 2, (2017): hlm. 229.

Kisah dalam novel “Emak, Aku Minta Surgamu, Ya...” ini, bermula dari dua karakter yang memiliki strata sosial yang berbeda. Yang pertama yaitu Dimas yang berasal dari keluarga miskin dan tinggal disebuah gubug yang lusuh Bersama dengan emak ijah dan suaminya Ilyas. Latar belakang kehidupan yang serba kekurangan ternyata tidak menghalangi mak ijah atas tanah yang diberikan almarhum Bapaknya yang diperintahkan digarap Mak Ijah dan menjadi persengketaan antara mak ijah dengan kakaknya yang bernama Pak Haris. Sedangkan Pak Haris sendiri sebagai keluarga terpandang yang memiliki sawah yang berhektar-hektar, kekayaan melimpah dan anak-anaknya yang bergela sarjana.

Penulis memilih dan tertarik untuk menulis judul skripsi ini yaitu terdapat pendidikan agama Islam dan untuk dijadikan referensi ilmiah dalam pengembangan dunia pendidikan Islam, khususnya interaksi antara anak dan orang tua melalui penggunaan buku sebagai perantara. Orang tua dapat menanamkan dan menanamkan nilai dan moral dalam kehidupan anak melalui pendidikan keluarga. Novel karya Taufiqurrahman al-Azizy ini tidak hanya memberikan konstruksi alur cerita yang fiktif dan hiburan semata, tetapi ada unsur keterkaitan dengan agama yang dipelajari dalam mendekati diri kepada Allah Swt.

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dalam memahami judul skripsi serta terhindar dari kesalahpahaman, maka penulis memberi definisi yang terkait dengan judul skripsi “Konsep Pendidikan Anak Perspektif Islam Dalam Novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya...” karya Taufiqurrahman al-Azizy. Yaitu:

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode strategi hingga kurikulum.¹⁵

¹⁵ Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 20.

2. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam berarti suatu system pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology Islam, sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁶

3. Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya...” karya Taufiqurrahman al-Azizy

Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya...” menceritakan tentang kisah dua kakak beradik Pak Haris dan Mak Ijah yang saling berebut sawah warisan orang tua. Mereka sama-sama tidak ingin mengalah. Keduanya merasa sebagai pemilik sah sawah tersebut. Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya...” karya Taufiqurrahman al-Azizy yakni cerita yang dibuat oleh pengarang yang tidak benar-benar berdasarkan kisah nyata atau kenyataan. Novel ini menceritakan tentang perjuangan, kesabaran, kekuatan oleh tokoh Mak Ijah dan anaknya Dimas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini ialah: “Bagaimana konsep pendidikan keluarga dalam perspektif Islam pada novel Emak Aku Minta Surgamu Ya karya Taufiqurrahman al-azizy.”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti bertujuan untuk mengetahui Konsep Pendidikan Anak Perspektif Islam Dalam Novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya karya Taufiqurrahman al-azizy.”

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia Pendidikan, khususnya bagi pengembangan konsep pendidikan melalui karya sastra. Serta untuk menambah

¹⁶ Absul Nujub, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Pradana Media Group, 2006), hlm. 25.

wawasan tentang keberadaan karya sastra (novel) yang memuat tentang Pendidikan *biirulwalidain*.

b. Secara praktis, efektifitas penyampaian pesan melalui karya sastra diantara lain:

1) Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif islam yang terkandung dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya karya karya Taufiqurrahman al-azizy.”

2) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pendidikan keluarga dalam perspektif islam yang terkandung dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya karya karya Taufiqurrahman al-azizy.”

3) Bagi Peneliti Lain

Menginspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau melakukan penelitian sejenis.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk mengkaji penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Apapun beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini:

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif AlQur'an*. Merupakan karya Ery Basman Ramli, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penelitian ini bertujuan untuk membina, mendidik, dan membentuk keluarga yang beriman kepada Allah SWT.¹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama fokus meneliti peran keluarga dalam membina, medidik anak. Sedangkan perbedaannya yakni pada subyek penelitian menggunakan novel

¹⁷ Ery Basman Ramli, “*Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an*”, Skripsi, (Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2004), hlm. 8.

“Emak Aku Minta Surgamu Ya” Sedangkan penelitian tersebut menggunakan perspektif Al-Quran.

Skripsi yang berjudul “*Birrul Walidaini dalam Perspektif Pendidikan Islam*”. Merupakan Karya Novitasari, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. penelitian ini berfokuskan bagaimana Birrul walidaini bagi orang tua yang masih hidup dan yang sudah wafat dan bagaimana hambatan implementasi Birrul walidaini dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus meneliti peran orang tua dan sikap sebagai anak terhadap orangtua yang masih hidup maupun yang sudah wafat sesuai dengan perspektif pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya yakni pada subyek penelitian menggunakan novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya” sedangkan penelitian tersebut menggunakan pandangan islam.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Pemikiran Abuddin Nata*”. merupakan karya Aida Dwi Rahmawati jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penelitian ini berfokuskan mengenai komponen pendidikan islam yakni peserta didik dari tinjauan Abuddin Nata serta relevansinya dengan konteks pendidikan islam saat ini.¹⁹ Persamaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu sama-sama berfokus tentang konsep dalam pendidikan. Sedangkan perbedaannya yakni pada subyek penelitian menggunakan novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya” sedangkan penelitian tersebut menggunakan pandangan pemikiran Abuddin Nata.

Jurnal penelitian yang berjudul “*Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam*” merupakan karya Hamdi Abdul Karim. Penelitian ini berfokuskan mengenai konsep pendidikan anak dalam keluarga yang didalamnya terdapat pendidikan aqidah atau tauhid kepada anak

¹⁸ Novitasari, “*Birrul Walidaini dalam Perspektif Pendidikan Islam*”, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hlm. 4.

¹⁹ Aida Dwi Rahmawati, “*Konsep Pendidik dan Peserta Didik Menurut Pemikiran Abuddin Nata*”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017).

yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari.²⁰ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus meneliti peran keluarga dalam mendidik anak sesuai dengan perspektif pendidikan islam. Sedangkan perbedaannya yakni pada subyek penelitian menggunakan novel “Emak Aku Minta Surgamu Ya” sedangkan penelitian tersebut menggunakan perspektif agama islam.

Jurnal penelitian yang berjudul “*Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*” merupakan karya M. Syahrani Jailani. Penelitian ini berfokus mengenai peran orang tua dalam mendidik anak pada usia dini.²¹ Persamaan antara penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama fokus meneliti pendidikan dalam keluarga dan kewajiban orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang peneliti teliti yaitu tentang konsep pendidikan keluarga meliputi ibadah, akhlak dan iman sedangkan penelitian tersebut membahas pendidikan anak usia dini.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Oleh karena itu disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.²² Adapun masalah metode penelitian ini penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

²⁰ Hamdi Abdul Karim, “konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Perspektif Agama Islam” *Jurnal Elementary* Vol. 4 (2018).

²¹ Syahrani Jailani, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 8, No. 2 (2014).

²² Fitriah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm, 26

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian library research yang mengacu pada upaya memperoleh data melalui sumber-sumber kepustakaan, dengan fokus pada pemeriksaan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan karakteristik deskriptif. Data yang diperoleh terdiri dari kata-kata dan tidak didasarkan pada data numerik.²³ Semua sumber berasal pada bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.²⁴ Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menemukan, menganalisis, menginterpretasi, dan menggeneralisasi fakta-fakta yang terdapat dalam pemikiran dan ide-ide yang telah disusun oleh para pemikir dan ahli yang relevan dengan subjek penelitian ini. Peneliti melakukan studi mengenai Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Islam yang terdapat dalam Novel "Emak Aku Minta Surgamu, Ya" yang ditulis oleh Taufiqurrahman al-Azizy.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah individu, benda, dan organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian,²⁵ Adapun subjek penelitian ini adalah Novel *Emak Aku Minta Surgamu, Ya* karya Taufiqurrahman al-Azizy.
- b. Objek penelitian adalah masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek peneliti adalah Konsep Pendidikan Anak Perspektif Islam yang terdapat dalam Novel *Emak Aku Minta Surgamu, Ya* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

²³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 22.

²⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 2000), hlm. 33.

²⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

3. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian atau istilah lain data primer adalah data yang utama. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu novel *Emak Aku Minta Surgamu*, Ya karya Taufiqurrahman al-Azizy.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data selain data primer, data sekunder berperan sebagai data pendukung dan berfungsi untuk menguatkan data primer.²⁶ Sumber data sekunder yang dalam penelitian ini yaitu berupa buku-buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang paling penting dalam melakukan penelitian adalah teknik pengumpulan data. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Akibatnya, jika peneliti tidak terbiasa dengan prosedur pengumpulan data, penelitian tidak akan menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

a. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yakni catatan tertulis yang berisi berbagai peristiwa yang sudah berlalu.²⁷ Dokumen dapat berbentuk kata-kata, foto, atau kreasi kolosal seseorang. Sejarah hidup, dongeng, novel, buku harian, biografi, dan peraturan adalah contoh-contoh dokumen tertulis. Dokumen yang berbentuk visual, seperti foto, gambar hidup, gambar, dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, video, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini bersumber dari

²⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014), hlm. 72.

²⁷ W Gulo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 20120, HLM. 79.

berbagai sumber seperti buku, jurnal, koran, dan internet untuk mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan novel "Mak Aku Minta Surgamu, Ya" karya Taufiqurrahman al-Azizy dan konsep pendidikan keluarga yang terkandung di dalamnya, serta relevansinya dengan pendidikan Islam.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah diskusi atau dialog antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada orang yang diwawancarai untuk mengumpulkan data atau menciptakan informasi mengenai seseorang, kejadian, tindakan, organisasi, perasaan, motif, permintaan, kepedulian, dan sebagainya²⁸. Adapun wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan menghubungi email Taufiqurrahma al-Azizy.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penguraian atas data hingga menghasilkan kesimpulan. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan menggunakan content analysis. Metode ini diartikan sebagai analisis atau kajian isi. Lebih jelasnya yakni teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang dilaksanakan secara obyektif dan sistematis. Dalam konteks ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan menghapus informasi yang tidak relevan. Hasilnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih baik dan lebih

²⁸ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 120.

mudah dipahami²⁹ mudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang akan membantu orang untuk memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pelajari. Setelah penyajian data, data dapat disusun agar lebih mudah dipahami.³⁰

c. Penarikan Simpulan (Conclusions-Verifying)

Menarik kesimpulan adalah salah satu tindakan konfigurasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi temuan merupakan fase penting dalam proses penelitian. Penarikan kesimpulan didasarkan pada struktur informasi yang dikumpulkan melalui analisis data, diikuti dengan interpretasi intelektual dari hasil tersebut.³¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari disertasi yang memberikan petunjuk tentang pertanyaan-pertanyaan kunci yang dikaji. Agar karya ini mudah dipahami pembaca, maka penulis membaginya menjadi tiga bagian diantaranya bagian:

Pertama, skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran

Kedua, merupakan bagian isi dari skripsi yang terdiri dari 5 BAB, yaitu:

Bab I: Merupakan landasan normative dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan

²⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 338.

³⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 341.

³¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 350.

dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan landasan objektif. Pada bab ini akan dipaparkan kerangka teoritik yang menjadu kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam penelitian ini, karena itu bab ini berisi tentang deskripsi variable yakni meliputi: pengertian hakikat dan pengertian pendidikan keluarga perspektif Islam, metode pendidikan perspektif Islam, dan novel.

Bab III : Membahas tentang pengarang dalam *Emak Aku Minta Surgamu, Ya* yakni Taufiqurrahman al-Azizy yang meliputi: biografi Taufiqurrahman al-Azizy, karakteristik novel Taufiqurrahman al-Azizy, karya-karya Taufiqurrahman al-Azizy, sinopsis novel *Emak Aku Minta Surgamu, Ya* dan unsur intrinsik novel *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*.

Bab IV : Merupakan pembahasan inti dari skripsi, yakni analisis teks yang mengandung makna tentang konsep Pendidikan Anak Perspektif Islam dalam novel *Emak Aku Minta Surgamu, Ya* karya Taufiqurrahman al-Azizy.

Bab V : Yakni penutup, berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir dari skripsi akan terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

Ketiga, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Keluarga Perspektif Islam

1. Pengertian Pendidikan Keluarga

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, yakni “*pedagogi*” yaitu “*paid*” yang artinya anak setara “*agogos*” yang artinya menuntun, jadi pedagogi yaitu pengetahuan dalam menuntun atau membimbing anak kearah yang diharapkan atau dicita-citakannya.³² Dalam bahasa Inggris “*education*” berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan.³³ Pendidikan didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan kemampuan atau potensi siswa melalui kegiatan yang berlangsung sepanjang hayat.

Menurut Drijarkara, pendidikan secara prinsip adalah berlangsung dalam lingkungan keluarga. Pendidikan merupakan tanggung jawab orang tua, yakni ayah dan ibu yang merupakan figure sentral dalam pendidikan. Ayah dan ibu bertanggung jawab untuk membantu memansuikan, membudayakan dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan ayah dan ibu tersebut akan berakhir apabila sang anak menjadi dewasa, menjadi manusia sempurna atau manusia purnawan.³⁴

Pendidikan Keluarga adalah proses pemberian nilai-nilai positif bagi tumbuh kembangnya anak sebagai fondasi pendidikan selanjutnya.³⁵ Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya. Orang tua (ayah

³² Abdul Mukharim, *Menuju Insan Kamil Berpendidikan*, (Yogyakarta: Grafina Media Cipta, 2014), Edisi Revisi, Cet. II, hlm. 7.

³³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 13.

³⁴ Drijarkara, *Pendidikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1964). Hlm. 64-65.

³⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). Hlm. 319.

maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pelajar, sebagai pendidik, pembimbing dan sebagai pendidik yang utama diperoleh anak. Maka tidak berlebihan kiranya manakala merujuk pada pendapat para ahli di atas konsep pendidikan keluarga. Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua (ayah dan ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga.³⁶

Keluarga merupakan sumber pendidikan awal bagi anak-anak. Secara umum, keluarga adalah sebuah institusi yang terdiri dari suami, istri, dan keturunan mereka berdasarkan hubungan tertentu. Menurut Bab 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau anak suami-istri, atau anak dari suami-istri, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga.³⁷ Konsep pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan. Didasarkan pada pengorganisasian baik rencana pembelajarannya, materi, metode strategi hingga kurikulum.³⁸

Dari pengertian diatas, keluarga menjadi pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Pendidikan keluarga menentukan dalam proses sepanjang hidupnya terhadap nilai moral dan menentukan cara pandang dalam menyikapi lingkungan sekitarnya.

2. Dasar Pendidikan Keluarga

Dalam Perspekti Islam yang dijadikan acuan yaitu Al-Qur'an, Hadis dan ijihad para ilmuwan muslim yang berupaya memformulasi

³⁶ Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hlm. 255.

³⁷ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 318.

³⁸ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 20.

bentuk dan sistem pendidikan Islam.³⁹ Tanggungjawab orang tua kepada anak-anak begitu besar, terutama dalam hal pendidikan. Ada beberapa dasar dalam pendidikan anak sebagai berikut:⁴⁰

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab Allah SWT. yang memiliki perbedaan luas dan besar bagi pengembangan kebudayaan umat manusa. Dalam Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا
يُؤْمَرُوْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).⁴¹

Berdasarkan ayat tersebut di jelaskan, bahwa tugas dan fungsi orang tua adalah memelihara, menjaga dan mendidik anak kearah nilai-nilai ajaran islam. Hal ini terdapat pendidikan Agama (rukun iman, rukun islam dan akhlak), yaitu:⁴²

1) Rukun iman

Anak-anak harus mengetahui pokok-pokok keimanan, karena hal tersebut membawa manfaat serta berguna bagi dunia dan

³⁹ Nur Ahid, *Ilmu Pendidikan Keluarga Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 20.

⁴⁰ Nur Ahid, *Ilmu Pendidikan Keluarga Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 21-43.

⁴¹ Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Nur Azlam Semesta, 2013), hlm. 560.

⁴² Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 76-118

akhirat kelak. Orang tua harus mengenalkan konsep Esa (tunggal) keesaan Allah SWT.

Orang tua sangat sentral dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak khususnya masalah iman atau aqidah. Karena iman merupakan fondasi bagi perkembangan jiwa anak kelak, baik sikap, berpikir, memadamng sesuatu dilandasi keimanannya kepada Allah SWT.

2) Rukun Islam

Rukun Islam terdiri dari mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Dengan mengenalkan rukun Islam kepada anak memiliki sikap disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, senantiasa berkata baik, membentuk pribadi saleh.

3) Akhlak

Akhlak suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Menanamkan kebiasaan akhlak pada diri anak secara umum dapat terealisasi dengan cara memberikan suri tauladan dan contoh yang baik. Juga secara terus menerus memintanya untuk memperhatikan masalah itu sehingga menjadi kebiasaan.

b. Al-Hadits

Al-Hadis atau al-Sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad Saw. dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Proses pendidikan yang ditunjukkan Nabi Muhammad Saw. merupakan bentuk pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel dan universal, sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, kebiasaan masyarakat, serta kondisi alam dimana proses pendidikan tersebut berlangsung dengan dibalut oleh pilar-pilar akidah Islamiah.

Rahmat Hidayat mengutip pendapat dari Abuddin Nata mengenai Al-Qur'an dan Hadist yang terkandung nilai-nilai yang menjadi dasar pendidikan Islam, yakni:⁴³

- 1) Nilai Tauhid, yakni pengakuan terhadap Allah Swt. dengan mempercayai-Nya secara sempurna yakni dengan mengakui keesaan Allah Swt. sebagai Zat Yang Maha Pencipta, Pemelihara dan memiliki semua sifat kesempurnaan, serta komitmen manusia dalam menyembah Allah Swt. sebagai satu-satunya Tuhan dan sumber nilai. Perwujudan komitmen ini dapat dilakukan oleh manusia dengan bersikap pasrah dan patuh semata-mata hanya untuk Allah Swt.

Seperti QS. Al-Baqarah: 132 yang menjelaskan bahwa warisan dan wasiat terbesar dari orang tua kepada anak-anaknya yakni ketauhidan, pengakuan bahwa Tidak ada Tuhan yang berhak diibadahi dan disembah selain Allah. Semua amal kebaikan akan sia-sia bilamana tidak ada pengakuan dan keyakinan.⁴⁴

- 2) Nilai Kemanusiaan yakni pengakuan akan hakekat dan martabat manusia, karena semua manusia memiliki hak-hak yang harus dihargai dan dilindungi, memiliki kesamaan derajat, hak dan kewajiban. Semua manusia sama dihadapan Allah Swt, yang membedakan mereka hanya lah pada ketakwaannya kepada Allah Swt.
- 3) Kesatuan umat manusia yakni dasar yang digunakan untuk membangun persatuan karena dalam kehidupan berbangsa dan bernegara banyak ditemukan adanya perbedaan suku bangsa, bangsa, warna kulit dan sebagainya. Adanya perbedaan tersebut bukan menjadi halangan untuk menciptakan persatuan dan

⁴³ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: LPPPI, 2016), HLM. 21-22.

⁴⁴ Rimalia, dkk, *Menjadi Orang Tua Bijaksana*, (Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2020), hlm. 96.

kesatuan karena pada dasarnya semua manusia mempunyai tujuan yang sama, yakni untuk mengabdikan diri kepada Tuhan.

- 4) Keseimbangan, yakni prinsip yang memandang antara urusan dunia dan akhirat, ilmu dan amal, jasmani dan rohani, individu dan sosial dan seterusnya yang merupakan dasar antara satu dengan lainnya yang saling berkaitan dan saling membutuhkan. Prinsip ini digunakan sebagai dasar dalam menciptakan keadilan bagi diri sendiri dan orang lain.
- 5) *Rahmatan Lil Alamin* yakni dasar yang memandang bahwa seluruh karya setiap muslim termasuk kedalam bidang pendidikan merupakan suatu usaha yang mengarah pada terciptanya rahmat bagi seluruh alam.

c. Ijtihad

Secara etimologi, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan hukum, suatu perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. perlunya melakukan ijtihad di bidang pendidikan Islam, karena media pendidikan merupakan sarana utama untuk membangun pranata kehidupan sosial dan kebudayaan manusia.

3. Macam-macam pendidikan keluarga⁴⁵

a. Pendidikan suami

Suami dalam pendidikan adalah hal-hal yang menjadi tanggung jawab dengan hak istri. Suami akan menjadi pemimpin jika memiliki sikap kepemimpinan dan kemampuan memberi nafkah. Allah telah menetapkan bahwa seorang laki-laki adalah pemimpin. Suami akan menjadi pemimpin jika memiliki sikap kepemimpinan dan kemampuan memberi nafkah. Sebagai seorang pemimpin suami harus melakukan hubungan baik dalam pergaulan suami istri. Selain itu Islam juga mengajarkan bahwa suami senantiasa berperilaku baik terhadap istri

⁴⁵ Syahril Labaso, Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XV, No, 1, 2018. Hlm. 55.

yang berupa kemudahan, kenyamanan, keamanan, bertempat tinggal, kesenangan, serta keringana atas bebam tanggung jawab istri. Seperti firman Allah Swt yang berarti:

”Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena itu Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka” (QS. An-Nisa: 34)

b. Pendidikan Istri

Pendidikan yang menjadikan tanggung jawab istri untuk diupayakan menyangkut hubungannya dengan suami. Upaya yang dilakukan seorang istri ideal melalui pendidikan antara lain meningkatkan kualitas diri, kemampuan melakukan pendidikan anak dan menanamkan nilai keteladanan.⁴⁶ Adapun hak suami dan kewajiban istri antara lain:

- 1) Taat kepada suami
- 2) Menetap dirumah
- 3) Mengerjakan yang disukai suami
- 4) Mencerahkan jiwanya
- 5) Indah dalam bersolek
- 6) Bertanggung jawab atas pekerjaan rumah

c. Pendidikan Anak

Pendidikan anak adalah pendidikan yang menjadi tanggung jawab anak yang menyangkut hubungannya dengan orang tua. Berbuat baik kepada orang tua merupakan keharusan bagi setiap anak, entah dalam keadaan miskin maupun kaya, entah dalam keadaan masih kecil maupun dewasa, baik mereka dalam keadaan baik maupun buruk. Allah Swt. memerintahkan anak-anak untuk berbuat lembut di sisi orang tua mereka dan merendahkan diri bagi kedua orang tua, serta bertanggung jawab atas keadaan kedua orang tua. Dengan demikian

⁴⁶ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 55-56.

anak yang berakhlak baik sangat menghargai budi orang lain serta jasa orangtuanya. Ia akan selalu bersyukur atas nikmat Allah, karena Allah adalah keridaan orang tua.⁴⁷

4. Materi Pendidikan Keluarga

Materi adalah salah satu komponen operasional dari pendidikan sebagai sebuah sistem. Semua sumber belajar (pesan, informasi, pengetahuan, dan pengalaman) yang diberikan kepada peserta didik dianggap sebagai materi pembelajaran. Materi pembelajaran ini juga dikenal dengan istilah kurikulum, karena kurikulum menunjukkan makna isi yang diorganisasikan secara metodis untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan dalam keluarga, materi pendidikan pada garis besarnya ialah materi untuk pengembangan karakter atau akhlak anak. Orang tua harus memperhatikan perkembangan karakter anaknya. Karakter tersebut lebih diutamakan pada praktik berperilaku, bertuturkata yang baik, tidak mengucapkan kata-kata kotor atau kasar, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya.⁴⁸ Beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh orang tua diantaranya adalah sebagai berikut:⁴⁹

a. Ibadah

Ruang lingkup ibadah ini mencakup ibadah dalam arti berhubungan dengan Allah Swt. Seperti shalat, zakat, puasa, haji serta ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia seperti tolong menolong, toleransi, silaturahmi, sedekah dan sebagainya. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَاۤ اَبِيۤئِيۤ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرۡ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَۤ اِنَّۤ ذٰلِكَۤ مِنْۢ عَزْمِۤ الْاُمُوۡرِ

⁴⁷ Ali Yusuf, *Fiqih Keluarga Pedoman Berkeluarga Dalam Islam*, (Jakarta, Amzah, 2010), hlm. 214.

⁴⁸ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm.57-58.

⁴⁹

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan surulah (manusia) mengajarkan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya hal yang demikian itu termasuk diwajibkan oleh Allah Swt." (QS. Luqman: 17).⁵⁰

b. Aqidah

Aqidah ditanamkan pada diri anak semenjak usia dini supaya terbiasa melakukan pengamalan dan penghayatan dalam beribadah sehingga tumbuh kesadaran pada diri setiap anak. Adapun pendidikan aqidah (ketauhidan) tertuang dalam QS. Al-Ikhlâs:1-4.

Artinya :

*"Katakanlah Dia-lah Allah yang Maha Esa
Allah adalah Tuhan yang bergantung segala sesuatu pada-Nya
Dan tidak beranak dan tidak pula diperanakan
Dan tidak pula seorang pun yang setara dengannya."*

c. Pendidikan akhlakul karimah

Akhlak bermakna suatu kemampuan seseorang dalam melahirkan suatu sikap tingkah laku secara spontan, tanpa memikirkannya, dan tanpa paksaan. Akhlak disebut juga sebagai tindakan yang ada dari dorongan seseorang berupa sikap tindakan baik atau buruk.⁵¹ Memberikan keteladanan atau contoh yang baik bagi anak merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengimplementasikan pendidikan spiritual dalam keluarga. Sebab anak khususnya pada saat masih berusia dini dikatakan sebagai pembentukan kebiasaan melalui proses meniru terhadap apa yang dilihatnya. Maka dari itu, keteladanan dalam pendidikan diperlukan dalam pembentukan ucapan, perbuatan, perbuatan dan tindakan diri anak.

⁵⁰ Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Nur Azlam Semesta, 2013), hlm.

⁵¹ Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih, (Yogyakarta:Blukar, 2004), hlm.

B. Metode Pendidikan Keluarga

Dari segi bahasa, metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dengan demikian, metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Menurut Barnadib metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tertentu. Metode pendidikan keluarga Islam digunakan untuk menumbuhkan sistem kepercayaan yang kuat dan teguh, nilai-nilai etika, dan pengabdian agama, sehingga memastikan bahwa kehidupan seseorang selaras dengan ajaran-ajaran Islam yang sah. Perlunya menggunakan pendekatan pedagogis dalam pendidikan anak, meliputi:⁵²

1. Metode Internalisasi

Metode internalisasi adalah upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (*doing*) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ahmad Tafsir pengetahuan (baik itu konsep netral maupun konsep yang mengandung nilai, ataupun konsep berupa nilai), adalah sesuatu yang diketahui. Menurutnya ada tiga tujuan pembelajaran yaitu

- a. Tahu atau mengetahui (*knowing*). Disini tugas pendidik ialah mengupayakan agar peserta didik mengetahui suatu konsep.
- b. Mampu melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui (*doing*).
- c. Peserta didik menjadi orang seperti yang ia ketahui itu (*being*).

Dengan memakai teori diatas terdapat tiga tujuan pembelajaran shalat sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep shalat (*knowing*). Dalam hal ini peserta didik mengetahui definisi shalat, syarat, rukun shalat dan segala hal yang berkaitan dengan shalat.
- b. Terampil melaksanakan shalat (*doing*).

⁵² Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm.57-59.

- c. Peserta didik melaksanakan shalat dalam kehidupannya sehari-hari (*being*).

2. Metode Keteladanan

Dari sudut pandang psikologis, sangat penting bagi anak-anak untuk memiliki panutan atau teladan dalam lingkungan keluarga mereka. Dengan adanya ilustrasi ini, anak-anak dapat secara efektif memasukkannya ke dalam pengalaman sehari-hari mereka. Islam menekankan keteladanan yang baik adalah salah satu kunci mendidik anak.⁵³ Sebagai teladan, orang tua haruslah mengambil contoh dari Nabi Muhammad Saw. Menejadi teladan utama. Rasulullah mendakwahkan Al-Qur'an, kemudian Al-Qur'an pula yang mencerminkan akhlak beliau. Dapat dikatakan, Nabi Muhamad Saw. Merupakan Al-Qur'an yang bergeral. Melalui Rasulullah, kita dapat diperlihatkan sosok yang mulia yang penuh keteladanan. Rasulullah menjadi sosok keteladanan umat Islam, sebab Allah Swt. sudah memberikan tugas agar menjadi teladan atas manusia, dan akhlak Nabi Muhammad Saw. merupakan pengamalan dari Al-Qur'an.

3. Metode Pembiasaan

Strategi lain yang telah terbukti cukup membantu dalam menumbuhkan perkembangan moral anak adalah melalui proses pembiasaan. Seorang anak dibiasakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik sejak usia dini, maka ia akan berkembang dan tumbuh subur dalam karakter moralnya, sehingga menjamin kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

4. Metode Cerita

Metode cerita adalah metode mendidik yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Metode ini disebut juga dengan metode berkisah. Contoh kisah atau cerita yang baik berupa kisah yang terdapat di Al-Qur'an, kisah sahabat Nabi, dan juga kisah dari orang soleh lainnya.

⁵³ Abu Ihsan Al-Atsari, Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2017), Cet. 14, hlm. 195.

Dengan menerapkan metode kisah dalam pengajaran di rumah, akan membuat baiknya hubungan dan komunikasi dari orang tua dan anak.

5. Metode Nasihat

Metode nasihat merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Menurut Syarbini metode ini memadukan antara metode ceramah dan keteladanan, namun lebih diarahkan kepada bahasa hati, tapi bisa pula disampaikan dengan pendekatan rasional. Nasihat ini dicontohkan Allah Swt. Dalam firmanNya QS. An-Nahl:125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik." (QS. An-Nahl: 125).⁵⁴

Al-Quran menjelaskan tentang metode nasihat yang dilakukan oleh para Nabi kepada kaumnya, seperti Nabi shaleh yang menasihati kaumnya agar menyembah Allah, dan Nabi Ibrahim yang menasihati ayahnya agar menyembah Allah dan tidak lagi membuat patung. Begitu pula Al-Quran mengisahkan Luqman yang memberi nasihat kepada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orang tua serta melakukan karakter-karakter terpuji dan menjauhi karakter yang tercela (Qs. Luqman: 12-19).

Agar masihat dapat memberikan kesan yang baik, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut ini:

a. Mengulang nasihat

Hal ini penting dilakukan karena mengingat tabiat manusia adalah pelupa. Akan tetapi, perlu juga diterapkan jangan berlebihan saat menasehati anak, sebab hal itu akan membikin jiwanya merasa bosan dengan nasihat yang diberikan tanpa henti atau jeda yang cukup lama.

⁵⁴ Kementrian Agama RI, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV. Nur Azlam Semesta, 2013), hlm. 267.

b. Pilih waktu yang tepat

Cobalah untuk memilih waktu yang tepat untuk memberikan nasihat, yaitu saat keadaan kejiwaan yang sedang kondusif. Jangan memberikan nasihat saat diliputi amarah atau anak juga kondisi sama-sama marah

c. Gunakanlah ucapan yang mudah dimengerti

Gunakan ucapan yang dapat dipahami oleh anak, sesuai pada usia dan nalarnya. Sebab, ketika berbicara kepada anak dengan kata-kata yang tidak dimengerti maka akan berdampak pada berpalingnya anak dari maksud dan tujuan yang akan disampaikan.⁵⁵

C. Novel

1. Pengertian Novel

Novel adalah komposisi sastra yang dicirikan oleh sifat fiksi, terdiri dari teks tertulis yang disajikan dalam format naratif yang terutama terstruktur sebagai cerita. Istilah "novel" dalam bahasa Inggris berasal dari kata "novellete", meskipun dalam bahasa Italia disebut sebagai "novella", yang berarti "sebuah narasi, sebuah fragmen cerita". Dalam bahasa Indonesia, istilah "novellete" atau "novella" memiliki arti yang sama dengan istilah "novel", yang secara khusus merujuk pada sebuah karya prosa fiksi yang memiliki panjang yang wajar, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek.⁵⁶ Novelis merupakan julukan bagi orang yang menulis novel.

Novel sering kali mencakup narasi yang lebih panjang dibandingkan dengan cerita pendek. Oleh karena itu, novel memiliki kapasitas untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran dengan cara yang memungkinkan eksplorasi tanpa batas. Hal ini dicapai dengan penyediaan deskripsi naratif yang komprehensif dan pengenalan isu-isu rumit yang

⁵⁵ Abu Ihsan Al-Atsari, Ummu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani: Mendidik Buah Hati Menggapai Ridho Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2017), Cet. 14, hlm. 200-201.

⁵⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 9-10.

mencakup beragam aspek cerita, sehingga berkontribusi pada keseluruhan konstruksi buku.⁵⁷

Kesimpulan penulis menyatakan bahwa novel dapat didefinisikan sebagai komposisi sastra yang terdiri dari narasi tertulis yang disajikan dalam bentuk cerita yang diperpanjang, yang menggambarkan kehidupan orang-orang dan peristiwa-peristiwa yang berasal dari pengalaman kehidupan nyata atau konstruksi imajinatif pengarang terhadap sebuah plot.

2. Jenis-Jenis Novel

Novel sebagai suatu karya sastra terdiri dari beberapa jenis. Jenis novel berdasarkan nyata dan tidaknya kejadian, yakni:⁵⁸

- a. Novel fiksi, yaitu novel tentang hal-hal yang tidak ada dalam kehidupan nyata.
- b. Novel non-fiksi, yaitu novel yang menceritakan tentang hal-hal nyata yang pernah terjadi di kehidupan nyata, misalnya berdasarkan sejarah dan pengalaman seseorang.

Adapun jenis novel berdasarkan genre ceritanya, yakni:⁵⁹

- a. Novel romantic adalah jenis novel yang fokus pada kisah cinta.
- b. Novel komedi adalah jenis novel yang menampilkan humor dan daya tarik dalam bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- c. Novel religi adalah novel yang ditulis dengan perspektif keagamaan atau berfokus pada aspek agama.
- d. Novel horror adalah jenis novel yang menghadirkan elemen ketakutan dan kejutan, seringkali dengan cerita yang melibatkan makhluk gaib.
- e. Novel misteri adalah jenis novel yang berisi plot kompleks yang mengajak pembaca untuk memecahkan misteri yang memiliki elemen mistis.

⁵⁷ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 11.

⁵⁸ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 86.

⁵⁹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Edisi Revisi (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 86-87.

- f. Novel inspiratif adalah jenis novel yang mengisahkan kisah-kisah inspiratif dengan tujuan memberikan inspirasi kepada pembaca..

3. Unsur-Unsur Novel

Komponen-komponen novel dapat dikategorikan ke dalam dua kategori yang berbeda, khususnya faktor intrinsik dan ekstrinsik. Dalam ranah analisis sastra, elemen intrinsik mengacu pada komponen fundamental yang secara aktif berkontribusi pada konstruksi karya sastra dan ditemukan selama proses membaca. Elemen-elemen ini mencakup beberapa aspek seperti topik, karakter, cerita, latar, sudut pandang, gaya, dan amanat. Selanjutnya, komponen ekstrinsik mengacu pada aspek-aspek yang ada di luar, atau tidak secara langsung berkontribusi pada konstruksi karya sastra. Namun, mereka memainkan peran yang mendukung dan memberikan dampak pada keseluruhan pengembangan narasi dalam karya sastra.⁶⁰

a. Unsur Intrinsik

Berdasarkan pernyataan di atas, spesifikasi unsur pembangun novel secara intrinsik yakni sebagai berikut:⁶¹

1) Tema (*theme*)

Tema adalah kerangka kerja konseptual yang berfungsi sebagai fondasi untuk sebuah narasi, membangun hubungan yang bermakna dengan berbagai aspek eksistensi manusia, termasuk namun tidak terbatas pada kepedulian sosial, agama, politik, dan budaya.

2) Alur (*plot*)

Alur sebuah narasi terdiri dari urutan peristiwa yang menunjukkan hubungan sebab-akibat dan sengaja dipilih untuk menyelaraskan dengan tujuan tematik dan tujuan penceritaan narasi.

⁶⁰ Fheti Wulandari Lubis, "Analisis Androgini pada Novel 'Amelia' Karya Tere-Liyr", *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, Vol. 17, No. 1, (2020): hlm. 3.

⁶¹ Apri Kartikasari dan Edy Supraoto, *Kajian Kesustraan (Sebuag Pengantar)*, (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018), hlm. 116-134.

3) Tokoh dan penokohan

Karakter mengacu pada individu yang mengambil peran sebagai peserta atau pelaku di dalam sebuah narasi. Karakterisasi mengacu pada teknik penulis dalam menggambarkan atribut dan kualitas karakter yang digambarkan dalam narasi.

4) Latar (*setting*)

Latar atau *setting* yakni penempatan mengenai waktu, tempat, dan lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam suatu cerita.

5) Gaya bahasa

Gaya bahasa mengacu pada pemilihan dan penerapan variasi linguistik tertentu yang disengaja dengan tujuan menciptakan efek tertentu yang meningkatkan keaktifan dan daya tarik karya sastra.

6) Sudut pandang

Konsep sudut pandang mengacu pada pendirian atau perspektif penulis yang melaluinya peristiwa dan tindakan dalam narasi diamati dan disajikan.

7) Amanat

Gagasan penting yang ingin dikomunikasikan oleh penulis kepada pembaca melalui karya sastranya disebut sebagai amanat. Amanat dapat mencakup konsep, gagasan, prinsip-prinsip kemanusiaan, dan instruksi etis yang dapat menjadi ilustrasi dan teladan bagi pembaca.

b. Unsur Ekstrinsik

Komponen ekstrinsik mengacu pada aspek-aspek di dalam karya sastra yang tidak secara aktif terlibat dalam narasi, namun memberikan dampak pada konstruksi kisah dan struktur narasi secara keseluruhan. Pentingnya aspek eksternal dalam novel harus diakui.⁶²

⁶² Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 24

Untuk memahami signifikansi sebuah karya sastra, pembaca perlu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang komponen ekstrinsiknya. Novel ini mencakup beberapa komponen eksternal dalam komposisinya. Pertama, subjektivitas pengarang yang terlihat dari sikap, ide, ideologi, dan perspektif mereka tentang kehidupan. Selanjutnya, biografi pengarang mencakup beberapa aspek seperti domisili, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan lingkungan sekitar. Lebih jauh lagi, kondisi psikologis pengarang, yang meliputi suasana hati dan kondisi kognitif mereka, pasti akan memberikan pengaruh pada komposisi novel yang sedang mereka kerjakan. Selanjutnya, keadaan sosial dan lingkungan pengarang, yang merupakan faktor yang terkait erat dengan konteks sosial di mana novel tersebut diproduksi, mencakup situasi politik, ekonomi, dan lingkungan yang berlaku di lingkungan terdekat pengarang.⁶³

4. Fungsi Novel

Karya sastra yang diminati banyak orang salah satunya yakni novel, adapun fungsi novel menurut Agustien A, Sri Mulyani dan Sulistiono, sebagai berikut:⁶⁴

- a. Fungsi rekreatif dalam novel terwujud ketika karya tersebut berhasil menghadirkan kesenangan dan hiburan bagi pembaca melalui penggunaan beragam gaya bahasa dan citraan yang menyentuh.
- b. Fungsi didaktif dalam sebuah novel terbukti saat karya tersebut mampu menyampaikan pembelajaran berupa nilai-nilai yang bermanfaat yang terkandung di dalamnya.
- c. Fungsi estetis dalam novel dapat tercapai ketika karya tersebut mampu menginspirasi pembaca untuk merasakan dan mengapresiasi keindahan.

⁶³ Ali Imrom Al-Ma'ruf dan Farida Nugrahani, *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*, (Surakarta: CV. Djiwa Amarta., 2017), hlm. 84.

⁶⁴ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, Edisi Revisi, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 76-77.

- d. Fungsi moralitas dalam novel adalah kemampuannya untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga mereka dapat mengenali dan membedakan antara moral yang baik dan buruk.
- e. Fungsi religius dalam novel muncul ketika karya tersebut mampu mengandung ajaran agama yang bisa dijadikan contoh dan teladan bagi pembaca.

5. Teknik Membaca Novel

Membaca novel membutuhkan teknik yang tepat agar mempermudah pembaca dalam memahami isi novel dan maknanya. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membaca novel yang dikemukakan oleh Adler dan Charles yakni:⁶⁵

- a. Melakukan pembacaan terhadap sebuah narasi dalam satu sesi membaca yang kontinu.
- b. Melakukan pembacaan dengan cepat dan sepeh perhatian.
- c. Kembali mengulang atau merenungkan cerita tersebut setelah menyelesaikan sesi membaca.
- d. Memahami keterkaitan peristiwa dan urutan cerita dalam narasi tersebut.

⁶⁵ Mortimer Adler dan Charles van Doren, *Seni Membaca dan Memahami Beragam Jenis Bacaan, Terjemah Lala Hermawati Dharma*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hlm. 244-246.

BAB III

GAMBARAN UMUM NOVEL “EMAK AKU MINTA SURGAMU, YA”

A. Biografi Penulis

Taufiqurrahman al-Azizy adalah sebutan untuk seorang tokoh sastra Indonesia terkemuka. Tokoh yang biasa dikenal dengan nama Taufiqurrahman al-Azizy ini bernama asli Muhammad Muhyidin. Meskipun merupakan seorang penulis yang produktif, biodata atau biografi Taufiqurrahman al-Azizy sangat sulit diperoleh. Taufiqurrahman al-Azizy tidak pernah menggunakan foto atau biografi pribadinya dalam karya-karyanya yang diterbitkan. Berbeda dengan penulis lain yang secara konsisten menambahkan foto dan informasi biografi mereka di akhir setiap karyanya.

Taufiqurrahman al-Azizy, yang juga dikenal dengan nama Muhammad Muhyidin, lahir pada tanggal 9 Desember 1975 di Boyolali. Anak kedua dari pasangan Sunaim Ibnu Abu Darda' dan Robiyatun ini dibesarkan di daerah Wonosobo dan mendedikasikan waktunya untuk menekuni dunia tulis-menulis.

Perjalanan pendidikannya dimulai di Sekolah Dasar Seworan Impres yang terletak di Boyolali. Kemudian, ia pindah ke Wonosobo dan melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 1 Wonosobo. Setelah menyelesaikan pendidikan akademisnya di Wonosobo, beliau pindah ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikannya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ). Selama periode ini, ia tinggal di pesantren Hidayatul Qur'an, di bawah asuhan K.H Drs. Ahsin Wijaya al-Hafizh, M.A, selama tiga tahun. Karena kewajiban keluarga, beliau memutuskan untuk kembali ke Wonosobo dan melanjutkan pendidikan di Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ).

B. Karakteristik Novel Taufiqurrahman al-Azizy

Ciri utama dari karya-karya Taufiqurrahman al-Azizy adalah upayanya untuk mendorong para pembaca untuk membangun kembali hubungan mereka dengan Allah secara komprehensif. Hal ini dicapai dengan menggali lebih jauh ajaran-ajaran Islam, sehingga terhindar dari kekakuan dan dapat diterima oleh

semua umat Islam. Latar belakang Taufiqurrahman al-Azizy dalam ilmu dakwah mengilhami dirinya dengan kualitas tertentu, yang menghasilkan perwujudan idealisme dalam setiap karya tulisnya.

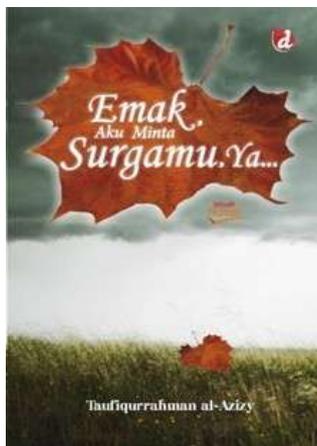
Karya-karya sastra Taufiqurrahman al-Azizy menyampaikan gagasan bahwa fiksi memiliki tujuan lebih dari sekadar memberikan kenikmatan dan stimulasi intelektual. Lebih jauh lagi, tujuannya adalah untuk menunjukkan dan menyampaikan undangan kepada para pembacanya untuk mengapresiasi aspek-aspek estetika dari praktik-praktik keagamaan, dengan tujuan akhir untuk membina hubungan yang lebih dekat dengan Allah.

Penelitian ini berfokus pada novel berjudul "Emak Aku Minta Surgamu, Ya". Novel ini memiliki ciri khas gaya narasi yang lugas, sehingga mudah dipahami. Namun, novel ini tidak menawarkan kepuasan langsung, karena membutuhkan pertimbangan yang matang. Selain itu, novel ini sarat dengan wawasan yang mendalam, membangkitkan respons emosional dan menjadi model bagi orang lain. Novel ini berfungsi sebagai sumber inspirasi dan disajikan dalam kerangka narasi spiritual, yang bertujuan untuk memupuk dan memperkuat iman seseorang.

Berikut ini penulis menuliskan karya-karya Taufiqurrahman al-Azizy yang telah diterbitkan dan sudah tersbar. Karya-karyanya diantaranya adalah:

1. Mengajar Akhlak Berakhlak al-Qur'an (2004)
2. Buku Pintar Mendidik Anak dan Shaolehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja (2006)
3. Nggak Kaya Duit Asal Kaya Hati (2006)
4. Misteri Energi Istigfar (2006)
5. Emak Aku Minta Surgamu, Ya (2013)
6. Dan lain-lain

C. Sinopsis Novel “Mak Aku Minta Surgamu, Ya”



Judul Buku : Emak Aku Minta Surgamu, Ya
 Pengarang : Taufiqurrahman Al-Azizy
 Penerbit : DIVA Press
 Tebal Buku : 406 halaman
 Tahun Terbit : 2013

Karya sastra berjudul "Emak Aku Minta Surgamu, Ya" adalah sebuah novel fiksi yang mengeksplorasi seluk-beluk eksistensi sosial. Narasi dari karya sastra ini berkisah tentang karakter Mak Ijah dan putranya, Dimas, yang bergulat dengan kerumitan dalam mendapatkan warisan yang menjadi haknya dengan latar belakang berbagai konflik di sekitar mereka. Penerbitan karya ini terjadi pada tahun 2013, dan memiliki dimensi fisik 406 halaman.

Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” mengisahkan tentang dua kakak beradik yaitu Pak Haris dan Mak Ijah yang saling berebut sawah warisan orang tua. Mereka sama-sama tidak ingin mengalah. Keduanya merasa sebagai pemilik sah sawah itu. Dan kebencian di antara keduanya menurun pada anak-anak mereka, terutama Nugroho anak kandung Pak Haris.

Mak Ijah merupakan warga desa yang serba kekurangan dan hanya mengandalkan ladang warisan mendiang Bapaknya untuk memenuhi kebutuhannya dan suaminya. Walaupun Haris, istrinya serta anak-anak mereka tak suka terhadap Ilyas, pada kenyataannya Ilyas bias menghidupi Mak Ijah, mencukupi sandang-pangannya serta membuatkan sebuah rumah mungil dan

asri. Hingga akhirnya Mak Ijah mengandung, lalu melahirkan anak laki-laki dan Ilyas memberi nama anak laki-lakinya itu Dimas.

Setelah wafatnya Ilyas Dimas menjadi pemuda yang menjunjung nilai-nilai agama yang diajarkan oleh ayahnya. Setelah beranjak desawa dendam yang dimiliki Nugroho terhadap Dimas semakin menggebu-gebu bahkan Nugroho tak segan-sengan mengirim surat melalui Sriwiji. Tetapi Dimas tetap mengingat petuah ayahnya bahwa tidak boleh dendam terhadap orang lain, apalagi terhadap kerabat sendiri.

Mengetahui kondisi kakaknya yang sedang sakit di rumah Mak Ijah memerintah Dimas untuk menjenguknya dan menanyakan tentang sawah tersebut, tak lupa juga Dimas membeli gula dan teh sebagai buah tangan. Kedatangan Dimas membuat Nugroho tatapan tak suka, Dimas pun menjelaskan kedatangannya dan memberikan buah tangannya kepada Nugroho. Nugroho pun menerimanya tetapi ia segera membantik plastik itu hingga gula pasir tumpah berserakan. Terjadilah perdebatan diantara keduanya dan Nugroho menunjukkan rasa bencinya kepada Dimas dengan perkataan-perkataan yang tajam dan menusuk hati Dimas.

Setelah kejadian tadi Dimas tidak langsung pulang, ia justru menuju langgar hanya langgar tersebut satu-satunya rumah Allah yang dijadikannya tempat mengadu. Dimas yang tidak pulang semalaman akhirnya Mak Ijah mencarinya di langgar dan menanyakan bagaimana jawaban kemarin setelah menjenguk kakaknya. Dimaspun menjelaskan kejadian kemarin dengan perasaan sedih karena emaknya harus menerima kenyataan tersebut. Mendengar penjelasan anaknya Mak Ijah terdiam dan dengan wajah yang menunduk seakan tengah menafakuri lantai langgar itu.

Haris merasakan rasa nyeri dan sakit kembali menyerang dada dan ulu hatinya. Seorang warga tampak berlari-lari menuju ladang. Beberapa saat melintas dekat jendela kamar Haris, ia mendengar jeritan Haris memanggil-manggil istri dan anak-anaknya. Warga juga mendengar suara berdebam. Benar saja saat menengok dari jendela, melihat Haris tak sadarkan diri. Akhirnya ia pergi ke ladang menemui Bu Haris dan anak-anak. Anak-anak Bu

Haris segera melompat dan meninggalkan ladang, tanpa memperdulikan barang-barangnya.

Mak Ijah telah kehilangan arah, kehilangan kendali. Sepanjang jalan, ia berteriak-teriak tidak karuan. Orang-orang memperhatikannya, sebagian tersenyum-senyum sendiri dan sebagiannya lagi mencoba menenangkan Mak Ijah. Mak Ijah terus berjalan, bila melihatnya menggunakan hati sungguh Mak Ijah ini kasian sekali wajahnya pucat pasi dan bertelanjang kaki. Adu mulut pun terjadi antara Mak Ijah dan Bu Haris menjadi tontonan warga desa. Perterngkaran itu semakin seru, saling merendahkan, saling menghinakan.

Suatu pagi beberapa warga mendapati Mak Ijah berjalan sendirian. Mak Ijah bertujuan mendatangi Ustad Ridho yang beralamat di Dadapayam. Warga pun menduga bahwa Mak Ijah akan menemui Mbah Harno yang dikenal sebagai dukun sakti. Melihat Mak Ijah keluar dari rumah tersebut dan berpikir bahwa Mak Ijah telah bersekutu dengan dukun itu.

Bagai petir yang menyambar hatinya, piring yang tadi dipegang Mak Ijah terlepas karena mendengar kabar duka yang disiarkan di mushola bahwa kakaknya Haris telah meninggal dunia. Para warga saling rusuh membicarakan Mak Ijah harus diadili dengan menyeret dan membakar Mak Ijah karena sudah mencemarkan kerukunan desa tersebut karena telah bersekutu dengan dukun. Entah mulai dari siapa, beberapa orang berlari kencang membelah iring-iringan menarik lengan Mak Ijah hingga terlepas dari pegangan Dimas.

Mak Ijah berserah diri kepada Allah karena inilah cara Allah mencintainya. Ketika salah seorang menyalakan api, Dimas memeluk erat tubuh Mak Ijah. Beberapa orang berusaha memadamkan api, perkelahian antarwarga tak bisa dihindari hingga aparat keamanan turun dari dua mobil polisi. Tak membutuhkan waktu lama, akhirnya aparat kepolisian sanggup menenangkan warga yang diarak perkelahian itu.

Orang-orang yang berada di ruangan Mak Ijah hanya diam dan wajah mereka tampak sedih dan cemas. Keadaan Mak Ijah tampak tidak parah, luka-

luka bakar yang dialaminya sebenarnya tak jauh dengan luka-luka yang dialami Dimas.

Muncullah perawat yang merawat almarhum Haris dengan membawa surat yang berisi permintaan maaf kepada Mak Ijah terkait saawah dan ladang yang sesungguhnya milik Mak Ijah, Haris menyesali perbuatannya semasa masih hidup dan meminta Mak Ijah untuk memaafkannya karena sejatinya mereka adalah sama-sama sedarah sesaudara.

Mak Ijah menghembuskan napasnya yang terakhir, diiringi tangis kepiluan dari semua orang yang hadir. Duka kembali menggulung langit Desa Mangunharjo beberapa hari setelah kematian Haris. Dan seperti yang telah diminta Mak Ijah pun akhirnya dikuburkan di sisi kiri kakaknya, Haris. Dan kini Dimas telah menjadi anak yatim piatu. Malam dan siang ia sering habiskandi dekat nisan emaknya.

D. Unsur Intrinsik Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya”

1. Tema

Tema yang diangkat dari novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” karya Taufiqurrahman Al-Azizy adalah kesabaran dan berbaktinya seorang anak kepada ibunya. Kesabaran tokoh Dimas dan Mak Ijah dalam menjalani ketidakadilan yang dialaminya tidak membuat mereka kecewa dan menyerah atas takdir yang Allah tetapkan.

2. Alur

Alur yang digunakan oleh Taufiqurrahman Al-Azizy dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” yakni alur maju dan mundur. Alur maju ditunjukkan pada perjalanan hidup Dimas sebagai anak yang selalu merawat ibunya yaitu Mak Ijah, yang berjuang untuk mendapatkan lagi haknya yaitu tanah warisan mendiam Bapaknya. Sedangkan alur mundur ditunjukkan pada saat suami Mak Ijah yang sudah meninggal yaitu Ilyas yang berjuang merantau untuk menghidupi kebutuhan keluarganya.

Tasrif membagi alur menjadi lima tahap bagian, yakni: tahap *situation*, *generating circumstances*, *rising action*, *slimax*, dan tahap *denouement*.⁶⁶

a. Tahap *situation*

Tahap *situation* atau penyitiasian yakni bagian awal cerita yang menerangkan tokoh-tokoh dan suasana latar yang dijadikan sebagai pembuka cerita dan pemberian informasi awal. Dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” bagian awal menampilkan latar tempat pedesaan yaitu desa Mangunharjo dan mulai muncul cerita dari tokoh Seroja yang menceritakan ingatan tentang masa kecilnya sebelum beranjak dewasa.

b. Tahap *generating circumstances*

Tahap *generating circumstances* atau pemunculan konflik. Dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” awal muncul konflik yakni pada persengketaan ladang Mak Ijah dan pak Haris.

c. Tahap *rising action*

Tahap *rising action* atau peningkatan konflik. Dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” yang menjadi inti cerita yakni saat ladang persengketaan itu dimenangkan oleh pak Haris dan dijual olehnya.

d. Tahap *slimax*

Tahap *slimax* atau pertentangan adalah puncak dari konflik yang diberikan kepada para tokoh. Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” yang menjadi klimaks cerita yakni saat Mak Ijah dipaksa dibawa menuju tenga-tengah lapangan desa untuk dibakar.

e. Tahap *denouement*

Tahap *denouement* atau penyelesaian. Dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” yang menjadi tahap penyelesaian yakni saat fakta yang mulai terkuak bahwa Mak Ijah tidak membunuh Haris dengan menggunakan dukun.

⁶⁶ Burhan Nurgiantoro, *Teori Pegkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm. 149-150.

3. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” karya Taufiqurrahman Al-Azizy yakni:

a. Mak Ijah

Ia merupakan ibu dari Dimas. Ia berperan sebagai wanita yang memperjuangkan hak kepemilikan ladang dan sawah yang diberikan kepadanya melalui ayahnya yang sudah meninggal. Ia memiliki sifat yang pantang menyerah dalam memperjuangkan haknya walaupun mendapatkan caci maki dan hinaan dari saudaranya sendiri dan masyarakat sekitarnya. Mak Ijah digambarkan sebagai seorang yang kuat, religius, amanah, emosi yang menggebu-gebu, rela berkorban, patuh dan pekerja keras.

b. Dimas

Ia merupakan pemuda yang memiliki kulit sawo matang. Ia berperan anak dari Mak Ijah dan Ilyas. Ia tidak pernah mengeluh dan tetap tenang dalam menghadapi permasalahan hidup. Dimas digambarkan sebagai orang yang sabar, religius, ikhlas, amanah, cerdas dan kasih sayang terhadap emaknya.

c. Ilyas

Ia berperan sebagai suami dari Mak Ijah. Ia digambarkan dengan sosok yang memegang syariat Islam dalam menjalani kehidupannya. Ilyas memiliki sifat yang sabar, bertanggung jawab, religius, penuh perhatian, sabar, amanah dan bijaksana.

d. Pak Haris

Kakak kandung dari Mak Ijah, ia berperan sebagai orang yang memiliki sifat serakah dan egois terhadap adik dan keponakannya sendiri. Pak Haris digambarkan sebagai orang yang pelit, serakah, licik, sombong dan angkuh.

e. Nugroho

Anak kandung dari Pak Haris dan Mbak Karti. Ia berperan sebagai laki-laki yang memiliki sifat serakah dan egois

padahal ia dipandang sebagai orang yang berpendidikan. Nugroho digambarkan sebagai orang yang peit, serakah, licik dan angkuh.

f. Seroja

Mahasiswa yang sedang melakukan KKN, ia merupakan gadis yang cantik dan lemah lembut. Ia berperan sebagai Mahasiswa yang sedang melakukan KKN. Ia memiliki empati dan rasa peduli kepada sekelilingnya dan tidak senggana-senggana untuk membantunya. Seroja digambarkan sebagai orang yang sabar, religius, ikhlas, amanah, cantik dan gadis yang baik hati dan membela kebenaran.

g. Mbak Karti

Istri dari Pak Haris, berperan sebagai orang yang kejam dan mementingkan keluarganya saja. Mbak karti digambarkan sebagai orang yang pelit, serakah, licik, sombong dan angkuh.

h. Sriwiji

Gadis desa yang mekar begitu cantik, ia berperan sebagai teman Dimas. Ia memiliki empati dan rasa peduli kepada sekelilingnya dan tidak senggana-senggana untuk membantunya. Sriwiji digambarkan sebagai orang yang sabar, religius, ikhlas, amanah, cantik dan cerdas.

i. Kiai Jalal

Merupakan laki-laki tua yang menjadi imam di langgar masjid dan ia disebut juga ustad. Kiai jalal digambarkan sebagai orang yang bijaksana, cerdas, berbudi leluhur, sabar, dan amanah.

4. Latar atau Setting

Novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” karya Taufiqurrahman al-Azizy terdapat latar atau setting meliputi latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

a. Latar tempat

Di Desa Mangunharjo yakni meliputi mushola atau langgar, ladang, sawah, kebun, bukit, kantor kepala desa, pasar, kuburan, wc, rumah sakit, gedung desa, lapangan desa, kantor polisi, dan Dadapayam.

b. Latar waktu

Latar waktu “Emak Aku Minta Surgamu, Ya karya Taufiqurrahman al-Azizy terpusatkan pada waktu pagi, siang, sore dan malam.

c. Latar suasana

Menyedihkan, memprihatinkan, mengharukan, menegangkan, mengkhawatirkan, mencekam, kaget, binggung, marah, terharu dan bahagia.

5. Sudut Pandang

Emak Aku Minta Surgamu, Ya karya Taufiqurrahman al-Azizy yakni menggunakan sudut pandang orang ketiga atau serba tahu dalam novel tersebut. alasan sudut pandang orang ketiga karena bertindak sebagai seseorang yang bercerita kepada pembaca mengenai apa yang dialami oleh tokoh dan menjadi pihak yang serba tahu tentang narasi cerita yang tidak diketahui oleh tokoh yang berperan.

6. Amanat

Amanat adalah penyampaian pesan moral oleh penulis kepada pembaca melalui karya sastra yang ia buat. Adapaun amanat yang disampaikan penulis novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya karya Taufiqurrahman al-Azizy yakni agar pembaca menjadi orang yang kuat, sabar, bersyukur, dan tawakal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan permasalahan yang harus dihadapi, saling menyayangi, memaafkan, menghormati, dan menyakini Allah Swt. pasti adil dan Allah akan selalu adil kepada hambanya asalkan kita selalu sabar dan tidak putus asa.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Konsep Pendidikan Keluarga Pada Novel “Emak Aku Minta Surgamu, ya”

1. Macam-macam Pendidikan Keluarga Perspektif Islam

a. Pendidikan Suami

Pendidikan suami adalah tanggung jawab suami dan hak-hak yang akan diperoleh istri. Laki-laki setelah menikah bersetatus menjadi kepala (suami), suami memiliki tanggung jawab untuk mensejahterahkan istri.⁶⁷ Adapun kutipan novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya yang menunjukkan pendidikan suami dalam keluarga adalah:

Pertama, Mak Ijah sendiri selalu berupaya menguatkan hatinya agar tak terpengaruh perkataa sebagian orang. Ilyas sendiri paham akan situasi seperti itu. Bahkan, Ilyas justru mengajak istrinya itu untuk semakin tunduk dan pasrah kepada kebesaran Allah. Allah tak melihat sawah. Allah pun tak melihat ladang. Allah pun tak melihat harta benda. Kebahagiaan hidup bukan terletak pada kepemilikan harta benda. Kebahagiaan hidup terletak pada pada hati yang selalu merindui dan dipenuhi cinta kepada Tuhannya.⁶⁸

Kedua, Menjadi miskin itu bisa menjadi pilihan, bisa pula karena keadaan. Kalau kita miskin harta, belum tentu di mata Allah kita miskin jiwa. Lebih baik miskin harta daripada jiwa kita yang miskin, jah.”

“Maksudnya bagaimana, kang?”

“Jangan jasikan harta sebagai tujuan. Kita syukuri saja apa yang telah Allah berikan untuk kita. Kita masih isa makan, mari kita syukuri. Kita masih bisa minum, kita syukuri. Dimas masih bisa sekolah. Kita ini sesungguhnya tidak miskin. Kita sudah cukup. Batin kita yang harus selalu kita perhatikan.”

“Caranya...?”

“Jangan pernah meninggalkan shalat. Dan jadilah orang yang sabar.”

“Aku ndak bisa sabar sepertimu, Kang.”

“Padahal, sabar akan menolong kita Jah.”

⁶⁷ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 101.

⁶⁸ Taufiqurrahman al-Azizy, *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm.21.

Bagi Dimas, semakin lama hidup bersama ayahnya, semakin tahulah dia bagaimana sesungguhnya sifat ayahnya itu. Di mata Dimas, sang ayah memang lebih sabar daripada emaknya. Perkataan-perkataan sang ayah lemah lembut, tak keras seperti emaknya. Sang ayah tak kurang-kurang selalu memberi nasihat kepada emaknya untuk sabar dan memelihara shalat. Ia juga sering melihat sang ayah bangun di sepertiga malam terakhir untuk menunaikan Tahajud, sementara sang emak masih tidur pulas.⁶⁹

b. Pendidikan Istri

Pendidikan istri adalah suatu tanggung jawab istri dan hak suami. Sama halnya seorang suami, seorang wanita yang telah menikah dan berumah tangga telah bersetatus istri. Istri memiliki bertanggung jawab kepada suami dan keluarganya.⁷⁰ Adapun kutipan novel *Emak Aku Minta Surgamu, Ya* yang menunjukkan pendidikan suami dalam keluarga adalah:

Pertama, jawab Mak Ijah, “Hush, jangan begitu. Jangan bilang begitu tentang saudaramu sendiri.”

“Emang kenyatannya seperti itu Mak. Bude Karti juga begitu. Kemarin dia kembali mengungkit-ungkit soal ladang kita di hadapan Mbok Rus!”

Mendengar hal itu, Mak Ijah dan Ilyas saling pandang.

Saling diam.

Tidak menanggapi perkataan Dimas.

“Mak Ijah diam bukan karena dia tak ingin membahasnya, tetapi karena suaminya, Ilyas tercinta tak mau mempersoalkannya. Ada batasan yang sepertinya tak ingin dilanggar Ilyas tentang masalah ini, batas yang menyebabkan ia lebih memilih diam daripada berbicara menanggapi.”⁷¹

Kedua, “Dimas,” seru Mak Ijah, “lupakan masalah sawah. Ikhlas sawah itu telah berpindah tangan. Kita cabut rasa sakit di hati kita. Semoga dengan cara itu, Allah akan mempermudah hisab Kang Haris, kelak di akhirat. Jangan ada dendam lagi, Nak. Jangan biarkan hatimu tercemar dengan sakit hati. *Insyallah*, Mak sudah ikhlas. Engkau benar dan ayahmu almarhum juga benar. Keluarga lebih penting dari pada harta dan mengikhlasakan harta akan membuat diri kita dicintai Allah Swt.”⁷²

⁶⁹ Taufiqurrahman al-Azizy, *Mak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm. 49-50.

⁷⁰ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 106.

⁷¹ Taufiqurrahman al-Azizy, *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm. 47.

⁷² Taufiqurrahman al-Azizy, *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm. 353.

Ketiga“Jangan lagi ada dendam di hatimu, Nak. Jangan lagi meributkan soal sawah itu. Emak sudah ikhlas. Aku mohon, engkau pun ikhlas. Budemu adalah budemu. Dan Nugroho adalah kakakmu. Maafkan kesalahan mereka. Mudahkan jalan mereka agar Tuhan memberi maaf kepada mereka. Jangan ada dendam di hatimu. Dan pasrahkan delalu dirimu kepada Allah Swt.”⁷³

c. Pendidikan Anak

Pendidikan anak yang dimaksud disini adalah tanggung jawab anak terhadap orang tua. Dimana hubungan orang tua dan anak ialah saling melengkapi satu sama lain.⁷⁴ Adapun kutipan novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya yang menunjukkan pendidikan anak dalam keluarga adalah:

Pertama, rasa kasih, cinta dan sayang Dimas kepada ayahnya bercampur dengan rasa kagum dan hormat. Terlebih, bila Dimas mengingat-ingat kejadian dulu di waktu dia masih kecil tentang Haji Mukhtar itu. Kini, sang Haji telah meninggal dunia dan dia harus sudah mempertanggungjawabkan perbuatan terkutuknya itu pada sang emak. Dimas tak pernah menceritakan kejadian itu pada ayahnya. Kini di matanya, sang ayah tidak hanya seorang ayah, melainkan sahabat, guru, dan panutannya.⁷⁵

Kedua, “Emak membuat Dimas sedih.”

“Apakah kau tak sedih semua peninggalan ayahmu dan warisan dari kakekmu direbut secara semena-mena seperti ini, Dimas?”

“Dimas sedih, Mak. Demi Allah, Dimas sedih...”

“Makanya cari jalan keluar,” teriak Mak Ijah.

“Tapi Dimas sangat sedih melihat Mak seperti ini. Jangan sampai terjadi hubungan kekeluargaan kita dengan pakde hancur gara-gara masalah ini, Mak”

“Sudah hancur! Apakah kau tak menyadari juga, Dimas?”

“Dimas akan hancur jika Emak seperti ini terus. Tanah bisa kita cari, Mak. Dimas bisa bekerja keras untuk membeli sawah. Bersabarlah, Mak.”

“kau selalu seperti itu. Kau seperti ayahmu. Kau keliru.”⁷⁶

Ketiga, hati Dimas sakit mendengar hal itu. Ia menoleh ke arah Nugroho seraya berkata, “Mas, maafkan emakku”

“Minta maafilah pada dirimu sendiri!” teriak Nugroho.

⁷³ Taufiqurrahman al-Azizy, *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm. 396-397.

⁷⁴ Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 123.

⁷⁵ Taufiqurrahman al-Azizy, *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm. 50-51.

⁷⁶ Taufiqurrahman al-Azizy, *Emak Aku Minta Surgamu, Ya*, hlm. 77-78.

“Ucapa Emak memang buruk, Mas. Tetapi sadarilah, dia tatap bibimu.”

“Aku tak sudi mempunyai bibi seperti emakmu.”

“Allah mencatat kata-kata, Mas. Kata-katamu keliru.”⁷⁷

Kelitiga, “Mak.... Akhirnya, Dimas tak sanggup membendung air matanya. Dimas mencium lutut emaknya dan bersimpuh di hadapan emaknya.”⁷⁸

2. Materi Pendidikan Keluarga Perspektif Islam

Orang tua yang berperan sebagai pendidik dalam lingkup keluarga, berkewajiban menanamkan pendidikan dasar tersebut kepada anak-anaknya terutama pendidikan yang berkaitan dengan agama. Adapaun materi pendidikan dalam keluarga yang diterapkan oleh Taufiqurrahman al-Azizy dalam “Emak Aku Minta Surgamu, Ya”, antara lain:

a. Ibadah

Ruang lingkup ibadah ini mencakup ibadah dalam arti berhubungan dengan Allah Swt. Seperti shalat, zakat, puasa, haji serta ibadah yang berhubungan dengan sesama manusia seperti tolong menolong, toleransi, silaturahmi, sedekah dan sebagainya. Kutipan yang menjelaskan pendidikan Ibadah yaitu:

Pertama, “Caranya...?”

“Jangan pernah meninggalkan shalat. Dan jadilah orang yang sabar.”

“Aku ndak bisa sabar sepertimu, Kang.”⁷⁹

b. Aqidah

Sumber utama pedoman dan prinsip-prinsip yang menginformasikan dan mengatur semua aspek praktik Islam adalah Al Qur'an dan hadis, sebagaimana diakui oleh para pemeluk agama Islam. Sebagian besar orang tua memiliki tingkat pendidikan formal yang sederhana, namun memiliki pemahaman yang belum sempurna atau dasar yang kuat untuk memberikan gambaran yang luas tentang bagaimana memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka sesuai

⁷⁷ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 104.

⁷⁸ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 214.

⁷⁹ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 49-50.

dengan prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Tema-tema utama yang terdapat dalam novel "Emak Aku Minta Surgamu, Ya" karya Taufiqurrahman al-Azizy adalah sebagai berikut:

Pertama, Menjadi miskin itu bisa menjadi pilihan, bisa pula karena keadaan. Kalau kita miskin harta, belum tentu di mata Allah kita miskin jiwa. Lebih baik miskin harta daripada jiwa kita yang miskin, jah."

"Maksudnya bagaimana, kang?"

"Jangan jadikan harta sebagai tujuan. Kita syukuri saja apa yang telah Allah berikan untuk kita. Kita masih bisa makan, mari kita syukuri. Kita masih bisa minum, kita syukuri. Dimas masih bisa sekolah. Kita ini sesungguhnya tidak miskin. Kita sudah cukup. Batin kita yang harus selalu kita perhatikan."

"Caranya...?"

"Jangan pernah meninggalkan shalat. Dan jadilah orang yang sabar."

"Aku ndak bisa sabar sepertimu, Kang."

"Padahal, sabar akan menolong kita Jah."

Bagi Dimas, semakin lama hidup bersama ayahnya, semakin tahulah dia bagaimana sesungguhnya sifat ayahnya itu. Di mata Dimas, sang ayah memang lebih sabar daripada emaknya. Perkataan-perkataan sang ayah lemah lembut, tak keras seperti emaknya. Sang ayah tak kurang-kurang selalu memberi nasihat kepada emaknya untuk sabar dan memelihara shalat. Ia juga sering melihat sang ayah bangun di sepertiga malam terakhir untuk menunaikan Tahajud, sementara sang emak masih tidur pulas.⁸⁰

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah yang melatih anak untuk membiasakan bertingkah laku yang sopan terhadap siapapun. Melakukan hal-hal yang baik, dan berbakti kepada orang tua. Peran orang tua disini sangat diperlukan dan contoh anak dalam bertindak melakukan sesuatu. Akhlakul karimah yang terdapat dalam novel "Emak Aku Minta Surgamu, Ya", Taufiqurrahman al-Azizy yaitu:

Pertama, "Jangan sampai kita kalah terhadap dunia!" ucap ayahnya. "Jangan hanya karena soal warisan, hubungan kekeluargaan kita menjadi hancur. Dimas aku tak ingin melihatmu berebut harta. Aku tak pernah mengajarmu soal itu. Kalau engkau ingin mengejar sesuatu, kejarlah kebahagiaan hidup akhirat, bukan dunia. Kalau kau

⁸⁰ Taufiqurrahman al-Azizy, Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 49-50.

ingin berlari, berlarilah kencang kepada Tuhanmu, bukan kepada ciptaan-Nya. Mengertilah engkau, Anakku?”

Dimas mengangguk.⁸¹

Kedua, “Betapa celaknya bila jiwa diserahkan pada nafsu demi keserakahan, demi kerakusan, demi harta benda duniawi, demi kedudukan dan jabatan, demi popularitas dan demi dipandang baik dan sanjung-sanjung banyak orang. Hindarilah nafsumu dengan hatimu dan jadikan suara nuranimu sahabat bagi jiwamu.”

Demikianlah sejumpat kalimat ayahnya. Ia jadikan kalimat itu mutiara di lubuk hatinya. Karena hidup dan perjuangan, ayahnya dicintai banyak orang. Tetapi karena hidup dan perjuangannya pula, kebencian merabak bagai kuncup-kuncup bunga bangkai yang merekah di dada sebagian orang. Mereka yang di dadanya ada duri kebencian bahkan ada yang berkata demikian.⁸²

3. Metode Pendidikan Keluarga Perspektif Islam

Banyak metode pendidikan yang dapat disimpulkan dari hadits-hadits Nabi dan juga perilaku sosial Nabi Saw. kepada anak-anak, banyak metode Islam ini membuat orang tua dan pendidik dapat menerapkan dalam setiap aspek kehidupan anak, baik dari sisi akal dan kejiwaan. Seperti kebanyakan keluarga lainnya, Taufiqurrahman al-Azizy menerapkan beberapa metode yang terdapat didalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” yang untuk mendidik anak-anak, antara lain:

a. Metode Internalisasi

Metode internalisasi dengan cara memasukan pengetahuan (khowing) dan keterampilan melaksanakan pengetahuan (doing) ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan menjadi kepribadiannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode internalisasi yang terdapat didalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” untuk mendidik anak-anak, antara lain:

Pertama, “Jangan jadikan harta sebagai tujuan. Kita syukuri saja apa yang telah Allah berikan untuk kita. Kita masih bisa makan, mari kita syukuri. Kita masih bisa minum, kita syukuri. Dimas masih bisa sekolah. Kita ini

shalat. Dan jadilah orang yang sabar.”

“Aku ndak bisa sabar perhatikan.”

⁸¹ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 139.

⁸² Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 67.

“Caranya...?”

sepertimu, Kang.” sesungguhnya tidak miskin. Kita sudah cukup. Batin kita yang harus selalu kita

“Jangan pernah meninggalkan

“Padahal, sabar akan menolong kita Jah.”

Bagi Dimas, semakin lama hidup bersama ayahnya, semakin tahulah dia bagaimana sesungguhnya sifat ayahnya itu. Di mata Dimas, sang ayah memang lebih sabar daripada emaknya. Perkataan-perkataan sang ayah lemah lembut, tak keras seperti emaknya. Sang ayah tak kurang-kurang selalu memberi nasihat kepada emaknya untuk sabar dan memelihara shalat. Ia juga sering melihat sang ayah bangun di sepertiga malam terakhir untuk menunaikan Tahajud, sementara sang emak masih tidur pulas.⁸³

Kedua, Mak Ijah bertanya, “Apakah sudah subuh?”

Dimas mengangguk pelan. Mak Ijah perlahan bangun dan dengan gemeteran turun dari balai bambo. Ia hendak ke dapur, mengambil air wudhu, dan melaksanakan shalat subuh.⁸⁴

b. Metode Keteladanan

Metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Metode keteladanan yang terdapat didalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” untuk mendidik anak-anak, antara lain:

“Menjadi miskin itu bisa menjadi pilihan, bisa pula karena kadaan. Kalau kita miskin harta, belum tentu di mata Allah kita miskin jiwa. Lebih baik miskin harta daripada jiwa kita yang miskin, jah.”

“Maksudnya bagaimana, kang?”

“Jangan jadikan harta sebagai tujuan. Kita syukuri saja apa yang telah Allah berikan untuk kita. Kita masih bisa makan, mari kita syukuri. Kita masih bisa minum, mari kita syukuri. Dimas masih bisa sekolah. Kita ini sesungguhnya tidak miskin. Kita sudah cukup. Batin kita yang harus selalu kita perhatikan.”⁸⁵

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan biasanya dilakukan dengan cara berulang-ulang dan dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Dengan metode ini muncullah tingkah laku secara otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa direncanakan. Metode

⁸³ Taufiqurrahman al-Azizy , Mak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 49-50.

⁸⁴ Taufiqurrahman al-Azizy , Mak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 247.

⁸⁵ Taufiqurrahman al-Azizy , Mak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 49.

ini terdapat didalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” yang untuk mendidik anak-anak, antara lain:

“Jangan pernah meninggalkan shalat. Dan, jadilah orang yang sabar”.⁸⁶

d. Metode cerita

Metode cerita digunakan dalam bahasa, baik tulisan dan lisan. Sering disebut juga dengan metode berkisah yang banyak ditemui pada Al-Quran. Metode cerita yang terdapat didalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya”, antara lain:

Dimas benar-benar ingat kata-kata bijak yang dulu sering disampaikan ayahnya. “Kemiskinan itu mendatangkan kekufuran.”

Bahkan, kata ayahnya almarhum, Imam Ali bin Abi Thalib pernah berseru demikian. “Andaikan kemiskinan berwujud seseorang manusia, tentu aku akan membunuhnya.”

Kata-kata Imam Ali yang sering diucapkan ayahnya almarhum itu disalahpahami sebagian orang dan digunakan mereka untuk menjatuhkan ayahnya. Mereka berkata bahwa ayahnya adalah seseorang yang hanya pandai berkata-kata belaka, seseorang munafik miskin, dan perlu untuk membunuh dirinya sendiri. Bukankah keadaan keluarga Ilyas juga miskin.⁸⁷

e. Metode Nasihat

Metode nasihat digunakan dalam membina karakter anak, dengan cara penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Metode nasihat yang terdapat dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” antara lain:

Pertama, “Jangan sampai kita kalah terhadap dunia!” ucap ayahnya. “Jangan hanya karena soal warisan, hubungan kekeluargaan kita menjadi hancur. Dimas aku tak ingin melihatmu berebut harta. Aku tak pernah mengajarmu soal itu. Kalau engkau ingin mengejar sesuatu, kejarlah kebahagiaan hidup akhirat, bukan dunia. Kalau kau ingin berlari, berlarilah kencang kepada Tuhanmu, bukan kepada ciptaan-Nya. Mengertilah engkau, Anakku?”

Dimas mengangguk.⁸⁸

Kedua, Tetapi, Mak Ijah menggeleng seraya berkata, “Jangan salahkan mereka. Mereka tidak tahu. Emak juga tidak tahu. Inilah cara Allah mencintai Emak, anakku.”

⁸⁶ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 50

⁸⁷ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 278.

⁸⁸ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 139.

Dimas memeluk emaknya. Mencium kening emaknya. Lalu mencium kaki emaknya.

“Bersabarlah, Dimas. Karena, Allah menyayangimu. Hapuskan demdam dirimu pada bude dan keluarganya. Maafkan kesalahan mereka.”⁸⁹

B. Analisis Data Konsep Pendidikan Keluarga Pada Novel “Emak Aku Minta Surgamu, ya”

Pendidikan berperspektif Islam dianggap sebagai pendidikan yang pertama dan paling utama. Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada tuntunan agama Islam yang diterapkan dalam keluarga dengan tujuan membentuk agar anak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia yang mencakup etika, moral, budi pekerti, spiritual atau pemahaman dan pengalaman nilai-nilai keadamaan dalam kehidupan sehari-hari. Konsep pendidikan Islam menurut Zakiah Daradjat antara lain:⁹⁰

1. Pendidikan Islam mencakup semua dimensi manusia sebagaimana ditentukan oleh islam.
2. Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan di akhirat secara seimbang.
3. Pendidikan Islam memperhatikan manusia dalam semua geral kegiatannya, serta mengembangkan padanya daya hubungan dengan orang lain.
4. Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dan kandungan ibunya sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini.
5. Kurikulum pendidikan islam akan menghasilkan manusia yang memperoleh hak di dunia dan hak di akhirat nantinya.

Dasar pendidikan anak dalam keluarga dijelaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6:

⁸⁹ Taufiqurrahman al-Azizy , Emak Aku Minta Surgamu, Ya, hlm. 362.

⁹⁰ Zakiah Daradjat, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah (Jakarta: Ruhama, 1995), cet ke-2, hlm. 35.

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: wahai orang-orang yang beriman periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dank eras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Rasulullah sudah menginstruksikan dalam berbagai sabdanya atau banyak wasiat tentang pentingnya memberi perhatian kepada anak, wajib melakukan urusannya, serta dalam hal mendidiknya.⁹¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan mengambil hadits riwayat Bukhari dan Muslim sebagai kutipan, yang berbunyi:

“Seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Dan seorang wanita juga pemimpin di rumah suaminya ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya”

1. Macam-Macam Pendidikan Keluarga

a. Pendidikan Suami

Kutipan diatas, kita bisa melihat tokoh Ilyas bapak dari Dimas yang memiliki pendidikan yang hubungannya dengan Allah Swt. yaitu

1) Keimanan

Beriman kepada Allah dan dicontohkan kepada anaknya Dimas berupa petuah-petuah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan beriman kepada Allah merupakan hal dasar yang harus dimiliki orang tua. Sebagaimana dalam firman-Nya QS. An-Nisa 136 yang berbunyi:

⁹¹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, Tarbiyatul Aulad Fil Islami: Pendidikan Anak Dalam Islam, “terj” Arif Rahman Hakim (Solo; Insan Kamil, 2020), cet ke 12, hlm. 106

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
 ءَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ؕ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
 ءَالْيَوْمِ ٱلْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Wahai orang-orang yang beriman. Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kiamat, maka sesungguhnya orang itu telah tersesat sangat jauh. (QS. An-Nisa: 136)

2) Syukur

Bersyukur pada novel Emak Aku Minta Surgamu, ya terdapat pada kutipan Ilyas yang menjelaskan bahwa tidak masalah apabila miskin di dunia tetapi bersedihlah apabila jiwa kita yang miskin. Sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Baqarah: 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (QS. Al-Baqarah: 152)

Menurut penulis bersyukur dalam novel ditunjukkan pada Percakapan antara Mak Ijah dan Ilyas terkait sawah, melalui tokoh Ilyas Mak Ijah diingatkan agar jangan menjadikan harta sebagai tujuan, harus mensyukuri apapun yang telah Allah berikan.

3) Akhlak

Akhlak dari orang tua sebagai cerminan dari akhlak anak. sikap orang tua yang menjunjung tinggi agama, pendidikan keluarga

membuat anaknya yaitu Dimas kagum kepada ayahnya bercampur rasa kasih sayang dan cinta. Maka dari itu sepantasnya orang tua mengajarkan anak rasa bersyukur dan rendah hati sehingga memunculkan akhlak yang baik.

b. Pendidikan Istri

Terdapat sikap kerja keras dalam novel Mak Aku Minta Surgamu, ya yang dilakukan tokoh Mak Ijah. Yaitu adengan ketika ia yang patuh terhadap suaminya dan membantu perekonomian keluarganya dengan cara menggarap sawah yang ia miliki. Sebagaimana Allah Swt. Menganjurkan makhluknya untuk bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mana terdapat pada QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: "Berkerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan" (QS. At-Taubah:105)

Walaupun Ilyas sudah meninggal, Mak Ijah mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan sawah dan ladangnya. Ia mengajarkan kepada Dimas kerja keras akan memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Keimanan juga digambarkan oleh tokoh Mak Ijah dengan selalu mengingat petuahnya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu. Dan berlapang dada mengikhlasakannya hak kepemilikannya dan mendoakan agar kakaknya selalu dalam lindungan Allah Swt, dengan sikap Mak Ijah tersebut secara tidak langsung mengajarkan keimanan, akhlak dan ibadah kepada Dimas. Dengan sikap orang tua

yang menjunjung tinggi agama tersebut membuat rasa kagum dan menumbuhkan rasa kasih sayang dan cinta.

c. Pendidikan Anak

Kutipan yang menunjukkan pendidikan anak dalam konsep pendidikan keluarga dalam novel ini menunjukkan tanggung jawab anak terhadap emaknya. Tanggung jawab adalah kewajiban seorang individu menyelesaikan tugas yang telah diterimanya dengan tuntas melalui usaha yang maksimal dan berani menerima resiko. Sikap tanggung jawab tidak hanya dilakukan orang lain melainkan kepada diri sendiri juga, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mudassir ayat 38:

“setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan” (QS. Al-Mudassir: 38)

Dimas yang putus sekolah untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan emaknya, dengan berladang dan mencari kayu bakar untuk dijual. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab seorang anak terhadap orang tuanya dan keluarganya sebagai wujud berbakti kepada orang tuanya. Kasih sayang yang ditunjukkan dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” begitu menyentuh antara anak dan emaknya. Dimas yang menggantikan tugas bapaknya yang telah meninggal untuk menjaga dan mengurus emaknya, tempat tinggalnya dan keluarga. Oleh karena itu tugas dan tanggung jawab orang tua mampu diberikan kepada anaknya karena kondisi yang memaksa anak untuk mampu menggantikannya. Dengan bermodal petuah bapaknya, Dimas mampu menjalani kehidupan sehari-hari di jalan Allah Swt.

Berbuat baik kepada orang tua merupakan keharusan bagi anak, baik dalam kesusahan maupun kemudahan, entah dalam keadaan masih kecil maupun dewasa, baik mereka dalam keadaan baik maupun keadaan buruk. Allah Swt. memerintahkan berbuat lemah lembut kepada kedua orang tua dan merendahkan diri bagi kedua

orang tua. Serta bertanggung jawab atas apa yang menimpa kedua orang tuanya.

Dengan demikian sosok Dimas disini menunjukkan sikap berakhlak baik dan menyayangi orang tuanya. Ditunjukkan dengan tutur kata yang baik, sopan dan sabar dalam menghadapi emaknya. Bersyukur atas apa yang Allah Swt. tetapkan dan mensyukuri nikmat-Nya, karena Allah ridhaa apabila orang tua juga ridhaan orang tua. Maka dari itu sebagai anak yang saleh hedaknya berbakti dan taat kepada kedua orang tua dan selalu mendoakannya.

2. Materi Pendidikan Keluarga Perspektif Islam

a. Ibadah

Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt. atau untuk menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. dengan sungguh sungguh. Materi ibadah menerangkan cara-cara beribadah. Terkadang menggunakan metode demonstrasi dalam mempraktekan cara-cara ibadah, seperti wudhu, shalat, dan lain sebagainya. Dengan materi ini diharapkan anak akan menjadi orang yang taat beribadah serta mematuhi yang diperintahkan dan menjauhi segala yang dilarang agama.⁹²

Kutipan pada novel dijelaskan materi ibadah yang diajarkan oleh tokoh Ilyas. Karena shalat merupakan tiang agama dan orang tua harus mempraktekannya kepada anak-anaknya bukan hanya materi saja tetapi dalam pelaksanaannya.

b. Aqidah

Aqidah merupakan landasan atau asas kepercayaan yang ditanamkan ke dalam jiwa seseorang sebagaimana yang telah diicontohkan oleh Lukman Hakim ketika mendidik putranya yang telah digambarkan pada QS. Lukman ayat 13 yaitu:

⁹² Fauzi Saleh, Konsep Pendidikan Dalam Islam, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm 28.

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (Allah) sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Lukman: 13).

Ayat diatas menjelaskan aqidah merupakan landasan utama di mana ditegakkan ajaran islam. Dalam materi ini, anak dibina dan ditanamkan rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt. dengan menjelaskan dalil-dalilnya.⁹³ Agama adalah ketentuan-ketentuan Tuhan yang membimbing dan mengarahkan manusia Pada dasarnya inti ajaran setiap agama, khususnya islam sangat menganjurkan dan menegakkan prinsip keadilan dan bahkan menghormati perempuan, bahkan prinsip yang utama adalah menciptakan rasa aman dan tentram dalam keluarga, sehingga tercipta rasa saling asih, saling cinta, saling melindungi dan saling menyayangi.⁹⁴

Kutipan diatas menjelaskan bagaimana tokoh Ilyas, Mak Ijah dan Dimas dalam menegakkan pokok-pokok agama Islam. Karena dalam keluarga tersebut terciptanya rasa saling menyayangi, peduli, saling mengingatkan, dan bersyukur walaupun hidup serba kecukupan mereka tetap dijalan Allah Swt. dan melaksanakan kewajibannya sebagai muslim. Perkataan-perkataan Ilyas yang lemah lembut tetapi tegas membuat Mak Ijah dan Dimas selalu mengingat akan tokoh Ilyas yang patut dijadikan panutan. Kesederhanaan keluarga tersebut menjadi pembelajaran bagi kita untuk selalu bersyukur atas apa yang kita miliki, justru kita harus memperkuat batin kita dengan selalu melaksanakan shalat dan selalu sabar ketika mendapatkan cobaan.

⁹³ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 26

⁹⁴ Anjar Nugroho, *Islam Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hlm. 166.

c. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah yang ditunjukkan orang tua sebagai upaya memberi dukungan, perhatian, dan garis-garis pedoman sebagai rujukan setiap kegiatan anak dengan diirigi contoh teladan, secara praktis anak harus mendapatkan bimbingan, asuhan, arahan, serta pendidikan dari orang tuanya, sehingga dapat mengantarkan seorang anak menjadi berkepribadian yang sejati sesuai dengan ajaran agama yang diberikan kepadanya.⁹⁵ Sejalan dengan pentingnya penyampaian materi akhlak dalam pembinaan anak, Rasulullah juga diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Sebagaimana diterangkan dalam salah satu hadits sebagai berikut:⁹⁶

“Rasulullah Saw. bersabda: Sesungguhnya akan diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Ahmad bin Hambal).

Kutipan novel diatas menjelaskan akhlakul karimah yang dicontohkan tokoh Ilyas terhadap Dimas. Nasihat yang selalu Dimas ingat bahwa keutuhan keluarga lebih penting dari pada harta warisan tersebut, serta meminta Dimas agar menjaga kekeluargaan agar tetap terjaga. Walaupun Ilyas sudah meninggal Dimas melaksanakan nasihat tersebut dalam kehidupannya dengan tidak mempermasalahkan harta warisan tersebut. ketika emaknya yang menjadi cobaannya dalam mengingatkan

3. Metode Pendidikan Keluarga Perspektif Islam

a. Metode Internalisasi

Metode internalisasi tidak hanya memasukan pengetahuan dan keterampilan saja yang akan membekas dalam diri anak, keduanya diterapkan sehingga pengetahuan itu menjadi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dalam kehidupan sehari-hari

⁹⁵ Anjar Nugroho, *Islam Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial*, (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2020), hlm. 151.

⁹⁶ Fauzi Saleh, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 29

mencontohkan sehingga anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya.

Kutipan novel diatas menjelaskan Ilyas dan Mak Ijah menanamkan contoh dengan kebiasaan sehari-hari kepada Dimas. Setiap sepertiga malam Ilyas bangun untuk melaksanakan shalat tahajud, dan berdo'a, tindakannya tersebut tak lepas dari penglihatan Dimas. Karena telah terbiasa sedari kecil, Dimas selalu ingatkan nasihat Ilyas dan Mak Ijah untuk selalu menjaga shalat lima waktu. Menurut Ilyas mereka tidaklah miskin harta, tetapi batin mereka lah yang harus kuat yaitu dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan juga sabar. Mak Ijah mengajarkan kepada Dimas melalui kutipan novel di atas, yaitu walaupun sedang sakit kita tetap harus melaksanakan kewajiban kita sebagai seorang muslim yaitu melaksanakan shalat lima waktu.

Meski hidup serba kecukupan, namun Dimas masih bisa merasakan sekolah walaupun sampai SMP saja melalui beasiswa karena Dimas merupakan anak yang berprestasi. Dan tidak menuntut banyak orang tuanya untuk melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Dimas pantang menyerah karena emaknyalah yang dijadikan penyemangat dirinya, walaupun Ilyas telah meninggal Dimas menggantikan posisinya untuk selalu mengingatkan emaknya ketika berada di jalan yang salah. Ilyas selalu menanamkan metode internalisasi dalam kehidupan sehari-hari dan Dimas memandang Ilyas sebagai pendidik dan orang tua yang sangat patut untuk di contoh, karena sejatinya pendidikan tidak hanya didapatkan dalam jenjang sekolah saja tetapi dalam keluarga pun terdapat pendidikan yang dilakukan ibu dan bapak kepada anak-anaknya.

b. Metode Keteladanan

Sikap orang tua sangat berperan penting untuk pola pertumbuhan pribadi anak. Pribadi anak dapat terbentuk menjadi manusia yang memiliki sifat-sifat Yahudi, Nasranim dan Majusi yang

aqidahnya menyimpang dari ajaran Islam. Sebaliknya dapat pula memberi bentuk positif sebagai anak yang berkepribadian saleh, berbudi dan penuh tanggung jawab. Dalam bagian ini diceritakan Ilyas yang sedang berbicara dengan istrinya yang menguluh karena ladangnya telah di ambil oleh Haris.⁹⁷

Metode keteladanan dalam novel Mak Aku Minta Surgamu, Ya yaitu Ilyas menjelaskan bahwa tidak masalah apabila miskin di dunia tetapi bersedihlah apabila jiwa kita yang miskin. Selalu bersyukur atas apa yang kita punyai, karena sejatinya rejeki tidak selalu berupa harta kekayaan. Dengan sikap orang tua yang menjunjung tinggi agama, pendidikan keluarga dalam beriman kepada Allah ini membuat anaknya yaitu Dimas kagum kepada Ayahnya bercampur rasa kasih sayang dan cinta. Maka dari itu sepantasnya orang tua mengajarkan anak rasa bersyukur dan rendah hati yang digambarkan tokoh Ilyas.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan (pembinaan) serta persiapan. Karena setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibandingkan usianya, maka hendaklah para pendidik, ayah ibu dan pengajar tentang kebaikan dan upaya pembiasaan sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.⁹⁸

Metode pembiasaan yang terdapat pada novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya yaitu Ilyas suami dari Mak Ijah menampilkan metode pembiasaan dalam beribadah kepada Allah. Karena miskin harta, belum tentu di mata Allah kita miskin jiwa. Lebih baik miskin harta dari pada jiwa kita yang miskin. Percakapan antara Mak Ijah dan Ilyas terkait sawah, melalui tokoh Ilyas Mak Ijah diingatkan agar

⁹⁷ Fauzi Saleh, Konsep Pendidikan Dalam Islam, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm 19.

⁹⁸ Fauzi Saleh, Konsep Pendidikan Dalam Islam, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm 23,

jangan menjadikan harta sebagai tujuan, harus mensyukuri apapun yang telah Allah berikan. Karena sesungguhnya mereka tidak miskin, mereka sudah cukup dan batin mereka yang harus selalu di perhatikan dengan cara menjaga shalat dan jangan pernah meninggalkannya.

Sikap Ilyas tersebut dijadikan tauladan bagi anaknya yaitu Dimas. Ilyas dan mak ijah mengajarkan metode pembiasaan untuk sabar dan memelihara shalat. Dengan mencontohkan secara langsung dengan solat sepertiga malam terakhir untuk menunaikan tahajud, dan dilihat oleh anaknya yaitu Dimas sehingga memunculkan rasa kagum dan mencontoh apa yang dilakukan Ilyas.

d. Metode cerita

Metode ini diharapkan dapat meningkatkan keimanan anak untuk berbuat amal kebaikan dalam menjalani kehidupannya. Metode cerita yang terdapat dalam kutipan diatas yaitu menceritakan Kiai Jalil yang sedang menasehati Dimas agar selalu berada di jalan Allah Swt. dengan mengingat kata-kata bijak yang dulu sering disampaikan Ayahnya yaitu Ilyas dalam berdakwah. Bahwa “kemiskina itu mendatangkan kekufuran”, maksud dari perkataan tersebut yaitu kemiskinan harus diwaspadai sebab keadaan kekufuran dapat membuat seseorang tergoda untuk melakukan kemaksiatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu pentingnya seorang muslim untuk membentengi dirinya dengan keimanannya dengan sabar dan bersyukur atas apa yang ia miliki

Almarhum pun menjelaskan bahwa Imam Ali bin Abi Thalib pernah berseru “Andaikan kemiskinan berwujud seseorang manusia, tentu aku akan membunuhnya”. Maka dari itu untuk mencapai sabar dan syukur harus memilih antara memilih hidup miskin atau sederhana dengan tetap melaksanakan kewajiban-kewajibannya sebagai muslim. Melalui tokoh Ilyas kita dapat mengambil pelajaran bahwa lebih baik miskin materi daripada harus miskin spiritual.

e. Metode Nasihat

Melalui metode teladan yang baik, pembinaan anak juga dapat dilakukan dengan memberi nasihat. Ajaran Islam menganjurkan pendidikan anak melalui nasehat, seperti yang dilakukan oleh Lukman Hakim ketika memberi nasihat kepada anaknya, Allah berfirman:

“Lukman berkata: Hai anakku dirikanlah shalat dan surulah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Dan sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah (QS. Lukman:17)⁹⁹

Orang tua dalam menasihati ke anaknya harus melihat kondisi terlebih dahulu kemudian mempergunakan kata-kata yang baik pula, sehingga anak tidak terkesan sedang diceramahi. Untuk itu perlunya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Komunikasi hendaknya dilakukan saat waktu yang tepat agar suatu pesan dan arahan tersebut dapat diterima dengan baik. Rasulullah Saw. telah menyampaikan ada waktu-waktu yang tepat dalam memberikan nasihat dan arahan kepada anak-anak, yaitu:¹⁰⁰

1) Dalam perjalanan

Perasaan senang dari sang anak ketika melakukan perjalanan menjadi alasan sebagai waktu yang tepat untuk memberikan nasihat. Dengan melakukan perjalanan tidak harus jauh hanya berjalan disekitar rumah dapat menciptakan suatu kesan kedekatan antara anak dan orangtua.

2) Waktu makan

Selain meluangkan waktu tersendiri untuk berkumpul dengan keluarga. Pada waktu makan juga dapat dijadikan untuk

⁹⁹ Fauzi Saleh, Konsep Pendidikan Dalam Islam, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 20

¹⁰⁰ Herawati Kemisah, Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting). *Journal Of Education Science (JES)*. Volume 5 No 1, 2019. hlm. 34.

berkumpul dengan anggota keluarga, paling tidak pada waktu sarapan atau makan malam. Berbincang ringan menceritakan kegiatan yang telah dilakukan seharian dengan menyelipkan sedikit nasihat dan mengajarkan adab makan.

3) Waktu anak sakit

Ketika sedang sakit, hati seorang anak akan lunak. Hal tersebut dapat dijadikan waktu yang tepat untuk meluruskan kesalahan-kesalahan dan perilaku anak.

Kutipan novel diatas memaparkan metode nasihat dengan komunikasi dengan baik yang dilakukan tokoh Ilyas dan Mak Ijah kepada anaknya Dimas. Ilyas selalu menasihati Dimas agar tidak ikut campur dalam permasalahan persengketaan tanah tersebut. Ilyas selalu mengingatkan anaknya untuk menjaga kerukunan keluarga dan jangan membenci saudaranya karena hal tersebut dapat menghancurkan kekeluargaan. Dimas selalu mengingat-ingat nasihat ayahnya agar selalu menjaga emaknya agar selalu berada di jalan Allah Swt.

Ilyas meninggal dunia maka tanggung jawabnya berpindah kepada Dimas untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga emaknya. Dimas selalu sabar menghadapi emaknya dengan mengandalkan nasihat-nasihat ayahnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan kekuasaan Allah Swt. Mak Ijah menyadari bahwa tanah tersebut hanyalah titipan Allah Swt. semata dan Allah menyayangi mereka dan menasehati Dimas agar tidak menyimpan dendam sedikitpun kepada bude, pakde dan sodaranya dan memaafkan semua kesalahan mereka.

Metode nasihat sangat berperan penting dalam pertumbuhan anak dari kecil hingga dewasa. Dengan melihat tokoh Dimas maka kita akan tersentuh dengan perilaku dan tutur kata yang lembut dalam memperlakukan orang tuanya. Hal tersebut tidak lepas dari perilaku dan nasehat yang diberikan Mak Ijah dan Iyas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis konsep pendidikan keluarga pada novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan pendidikan yang merupakan usaha sadar yang berfungsi untuk membimbing, pengajaran, atau latihan guna mempersiapkan untuk kehidupan yang akan datang dapat berlangsung dalam berbagai lingkungan terutama lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam kehidupan anak baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pandangan Islam kaitannya dengan pendidikan keluarga lebih banyak memberikan pandangannya mengenai pendidikan keluarga ditinjau dari Al-Qur'an dan Hadits. Salah satu contoh QS. At-Tahrim dijelaskan bahwa tugas dan fungsi orang tua adalah memelihara, menjaga dan mendidik anak kearah nilai-nilai ajaran agama. Disini pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pengajaran agama saja, oleh karena itu perlunya penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dalam tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan keluarga akan tercapai dengan penanaman materi aqidah, ibadah dan akhlakul karimah yang benar dan ajaran-ajaran dalam meningkatkan iman, takwa, dan akhlak yang baik.

Dalam novel Mak Ijah dan Ilyas tidak hanya memberikan pendidikan formal saja, tetapi mendidik anak dalam pendidikan moral berupa nasehat kepada anaknya agar tidak lupa melaksanakan shalat dan berbuat baik kepada orang lain. Hal ini merupakan cara orang tua dalam menyayangi anaknya, selain memberikan kebutuhan materi, Mak Ijah dan Ilyas juga memberikan pendidikan berupa materi ibadah, aqidah dan akhlakul karimah. Dengan menggunakan metode pendidikan keluarga yaitu: metode internalisasi, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita dan metode nasihat. Sehingga tujuan berkeluarga perspektif islam tercapai dan menjadi generasi yang unggul.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang konsep pendidikan keluarga dalam novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” untuk itu penulis memberikan saran, sebagai berikut

1. Kepada orang tua, supaya dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada putra-putrinya sejak dini dengan baik, terutama pada penanaman pendidikan beriman kepada Allah, beribadah kepada Allah dan menanamkan akhlak baik kepada anak. Suami dan istri yang tidak beriman dan bertakwa tidak usah mendambakan tercapainya keberhasilan upaya mendidik anaknya.
2. Kepada pendidik, supaya menjadi contoh baik untuk peserta didiknya yakni dengan menanamkan dan membiasakan akhlak yang baik dan menjadikan novel “Emak Aku Minta Surgamu, Ya” sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam atau pendidikan akhlak karena di dalamnya terkandung nilai-nilai pendidikan yang dapat bermanfaat bagi peserta didik.
3. Kepada masyarakat, dengan mengajarkan dan memberikan contoh baik untuk melancarkan proses pendidikan keluarga yang baik.
4. Kepada peneliti yang akan melakukan penelitian yang serupa, supaya melakukan penelitian pada karya sastra yang mengandung konsep pendidikan keluarga untuk melengkapi, melanjutkan dan mengembangkan peneliti ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer dan Charles van Doren. 2015. *Seni Membaca dan Memahami Beragam Jenis Bacaan, Ter. Lala Herawati Dharma*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron, dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- Arifin, Muzzayin. 2013. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Edisi Revisi.
- Ayuhan. 2018. *Konsep Pendidikan Anak Salih Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aziz, Rosmiaty. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku.
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darnis, Maidar. 2003. *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Ibnu Sina*. Banda Aceh: IAIN Ar Raniry.
- Dzamawy. 2021. *Islam Adalah Agama Akhlak*. Jawa Tengah: Intera.
- Gulo, W. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media
- Haries, Ahmad. 2014. Pembagian Harta Warisan Dalam Islam, *Jurnal Diskursus Islam*. Volume 2 No. 2.
- Hendra, Muhammad. 2018. *Menghidupkan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- <https://m.jpnn.com/news/anak-aniaya-ibu-kandung-karena-tak-dibelian-kuota-internet-durhaka> (Diakses pada tanggal 4 Juli 2023, pukul 18.08).
- <https://www.liputan6.com/regional/read/4302175/gara-gara-warisan-anak-durhaka-tega-aniaya-ibunya-hingga-meninggal> (Diakses pada tanggal 4 Juli 2023, pukul 17.54).
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Revisi*. Jakarta: Erlangga.
- Kartikasari, Apri dan Edy Supraoto. 2018. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.

- Kartono, Kartini. 2000. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung : Mandar Maju.
- Kemisah, Herawati. 2019. Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting). *Journal Of Education Science (JES)*. Volume 5 No 1.
- Labaso, Syahrial. 2018. Konsep Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. XV, No, 1.
- Lubis, Fheti Wulandari. 2020. "Analisis Androgini Pada Novel 'Amelia' Karya Tere Liye." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* Vol. 17 No. 1.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2008. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Absul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Mukharim, Abdul. 2014. *Menuju Insan Kamil Berpendidikan*. Yogyakarta: Grafina Media Cipta, 2014. Edisi Revisi, Cet. II.
- Nugroho, Anjar. 2020. *Islam Pokok-Pokok Ajaran dan Artikulasi Sosial*, Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purnomo, Hadi. 2016. *Pendidikan Islam (Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi dan Transendensi: Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: Absolute Media.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramli, Ery Basman. 2004. Skripsi: "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Al-Qur'an". Banda Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry.
- Rosadi, Resca Mia. 2017. Nilai-Nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, *Tajdid: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. XVI, No. 2.

- Salim dan Syahrur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, Moh Hailami. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkring. 2013. *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. 2017. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Taubah, Mufatihatus. 2015. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3, No. 1.
- Tim Penyusun. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Online). Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Garudhawaca,
- Zakiah. 2019. *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 20.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Blangko Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

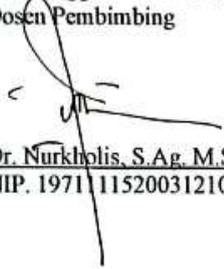
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635024 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Kharisma Nur Azizah
No. Induk : 1917402098
Fakultas/Jurusan : FTIK/ PAI
Pembimbing : Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
Nama Judul : Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pada Novel "Mak Aku Minta Surgamu, Ya..." Karya Taufiqurrahman Al-Azizy

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 26 Juni 2023	Penulisan footnote diperbaiki, tambahkan referensi	A	Amli
2.	Senin, 3 Juli 2023	Perbaikan penggunaan kata sambung	A	Amli
3.	Jumat, 7 Juli 2023	Pevisi Bab 1	A	Amli
4.	Senin, 10 Juli 2023	Revisi Bab 2	A	Amli
5.	Kamis, 27 Juli 2022	Revisi Bab 3 dan 4	A	Amli
6.	Senin, 18 September 2023	Penulisan sajian data dan analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah	A	Amli
7.	Kamis, 28 September 2023	Penguatan di Bab 4 mengenai analisis data diperkuat dengan jurnal atau penelitian sebelumnya	A	Amli
8.	Kamis, 12 Oktober 2023	Perbaikan penulisan	A	Amli

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 12 Oktober 2023
Dosen Pembimbing


Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Lampiran 2 Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Kharisma Nur Azizah
NIM : 1917402098
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam/PAI
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam Pada Novel "Mak Aku Minta Surgamu, Ya..." Karya Taufiqurrahman Al-Azizy

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 12 Oktober 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. Nurkholis, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197111152003121001

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Ujian Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.629/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KONSEP PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM DALAM NOVEL "EMAK AKU MINTA SURGAMU, YA..." KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY

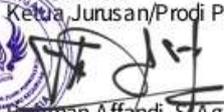
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Kharisma Nur Azizah
NIM : 1917402098
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 17 Maret 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-1473/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023

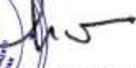
Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Kharisma Nur Azizah
NIM : 1917402098
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 19 Mei 2023
Nilai : C

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 26 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
19730717 199903 1 001



Lampiran 5 Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14091/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : KHARISMA NUR AZIZAH
NIM : 1917402098

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur`an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	80
# Tartil	:	75
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 21 Jun 2021



ValidationCode

Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



التميز

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ١٤٤٣٥ / ٢٠٢٠

منحت الى	الاسم	: كاريسما نور عزيزة
المولودة	: بيريبيس، ٢٣ مارس ٢٠٠٢	الذي حصل على
	فهم المسموع	: ٤٩
	فهم العبارات والتراكيب	: ٤٣
	فهم المقرء	: ٤٩
	النتيجة	: ٤٦٩

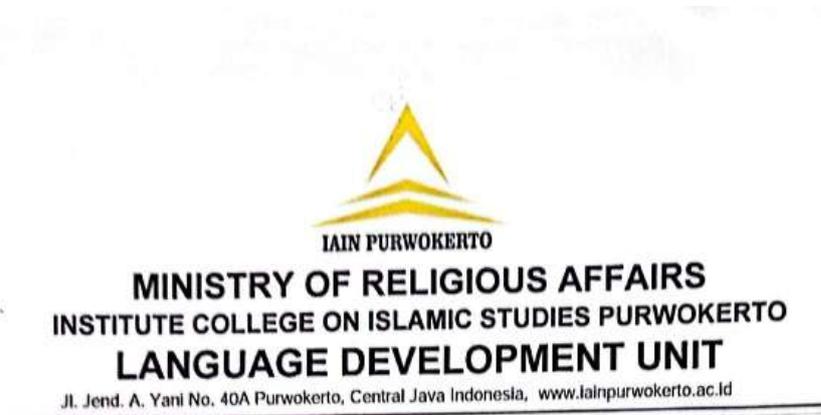


في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤
ديسمبر ٢٠١٩



ValidationCode

Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14435/2020

This is to certify that :

Name : **KHARISMA NUR AZIZAH**
Date of Birth : **BREBES , March 23rd, 2002**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 51
2. Structure and Written Expression	: 45
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **490**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, July 5th, 2020
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA

Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No.-10A Telp. 0281-635624 Website: www.uinpurwokerto.ac.id Purwokerto 33126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8067/N/2023

Diberikan Kepada:

KHARISMA NUR AZIZAH

NIM: 1917402098

Tempat / Tgl. Lahir: Brebes, 23 Maret 2002.

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh **dAIBLUS** Ujian Akhir Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan
oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	79 / C
Microsoft Excel	76 / C
Microsoft Power Point	94 / A-







Purwokerto, 05 Januari 2023
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajri Hardiyono, S.SI, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 9 Sertifikat KKN



LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

KAMPUS

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0319/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa: **KHARISMA NUR AZIZAH**
NIM : **1917402098**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **(91)** .



Certificate Validation

Lampiran 10 Sertifikat PPL II

**KEMENTERIAN AGAMA**
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023
Diberikan Kepada :

KHARISMA NUR AZIZAH
1917402098

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 28 Maret 2023
Laboratorium FTIK
Kepala,

Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.
NIP. 197110216200604 1 002

Lampiran 11 Cek Plagiasi

BISMILLAH SKRIPSI.docx

ORIGINALITY REPORT

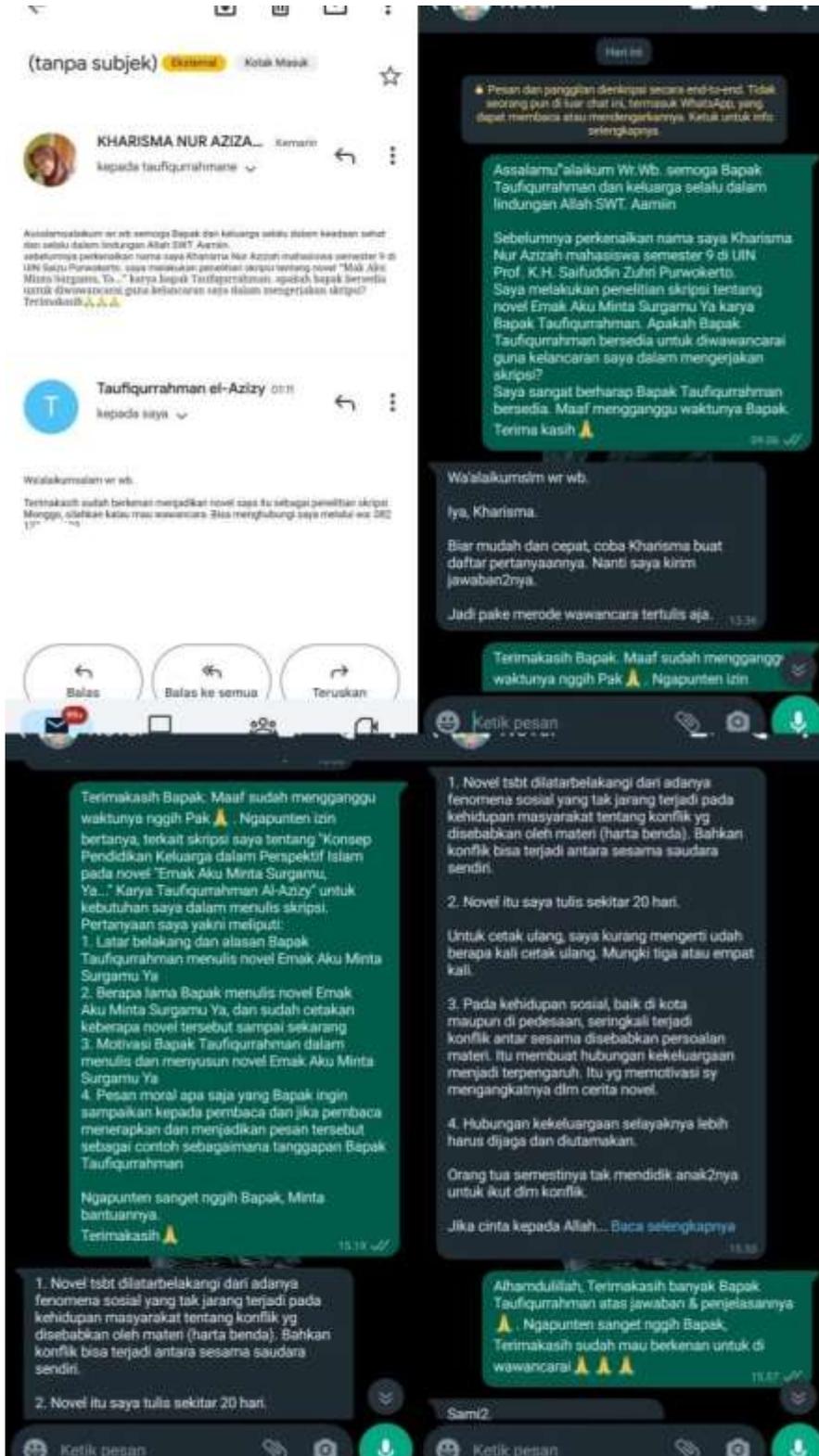
20%	21%	3%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	4%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	gheaagatrimawarni.wordpress.com Internet Source	1%
7	adoc.pub Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	kumpulanberbagaimakalah.blogspot.com Internet Source	1%
10	alone-education.blogspot.com Internet Source	1%
11	repository.uir.ac.id Internet Source	1%
12	zoighanima.blogspot.com Internet Source	1%
13	badriyadi.files.wordpress.com Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Lampiran 13 hasil Wawancara dengan penulis Emak Aku Minta Surgamu Ya



HASIL WAWANCARA

Latar belakang penyusunan novel "Emak Aku Minta Surgamu, Ya" oleh Taufiqurrahman Al-Azizy diperoleh peneliti melalui wawancara secara *online*, yakni meliputi:¹⁰¹

1. Nama penulis : Taufiqurrahman Al-Azizy
2. Tempat tinggal : Boyolali
3. Tempat wawancara : Melalui Email dan WhatsApp
4. Hari/tanggal : 14 Oktober 2023
5. Daftar pertanyaan dan jawaban :

Peneliti : Assalamualaikum Wr.Wb. semoga Bapak Taufiqurrahman dan keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Sebelumnya perkenalkan nama saya Kharisma Nur Azizah mahasiswa semester 9 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Saya melakukan penelitian skripsi tentang novel Emak Aku Minta Surgamu, Ya karya Bapak Taufiqurrahman. Apakah bapak bersedia untuk diwawancarai guna kelancaran saya dalam mengerjakan skripsi?

Narasumber : Waalaikum salam. Iya Kharisma, biar mudah dan cepat coba Kharisma buat daftar pertanyaan. Nanti saya kirim jawaban-jawabannya. Jadi pake merode wawancara tertulis saja.

Peneliti : Latar belakang dan alasan Bapak Taufiqurrahman Al-Azizy menulis novel Emak Aku Minta Surgamu Ya?

Narasumber : Novel tersebut dilator belakangi dari adanya fenomena sosial yang tak jarang terjadi pada kehidupan masyarakat tentang konflik yang disebabkan oleh materi (harta benda). Bahkan konflik bisa terjadi antara sesama saudara sendiri.

Peneliti : Berapa lama Bapak menulis novel Emak Aku Minta Surgamu Ya, dan sudah cetakan beberapa novel tersebut sampai sekarang?

¹⁰¹ Wawancara dengan Taufiqurrahman Al-Azizy selaku penulis novel "Emak Aku Minta Surgamu, Ya" pada tanggal 14 Oktober 2023.

Narasumber : novel itu saya tulis sekitar 20 hari. Untuk cetak ulang, saya kurang mengerti udah berapa kali cetak ulang. Mungkin tiga atau empat kali.

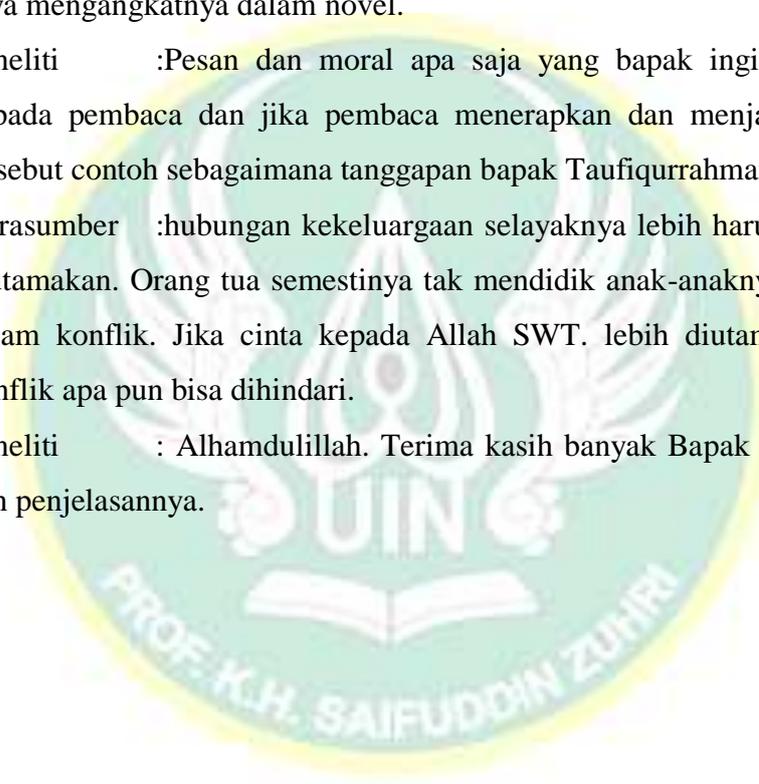
Peneliti : Motivasi Bapak Taufiqurrahman dalam menulis dan menyusun novel Emak Aku Minta Surgamu Ya?

Narasumber :pada kehidupan sosial, baik di kota maupun di pedesaan, seringkali terjadi konflik antar sesama disebabkan persoalan materi. Itu membuat hubungan kekeluargaan menjadi terganggu. Itu yang memotivasi saya mengangkatnya dalam novel.

Peneliti :Pesan dan moral apa saja yang bapak ingin sampaikan kepada pembaca dan jika pembaca menerapkan dan menjadikan pesan tersebut contoh sebagaimana tanggapan bapak Taufiqurrahman?

Narasumber :hubungan kekeluargaan selayaknya lebih harus dijaga dan diutamakan. Orang tua semestinya tak mendidik anak-anaknya untuk ikut dalam konflik. Jika cinta kepada Allah SWT. lebih diutamakan, maka konflik apa pun bisa dihindari.

Peneliti : Alhamdulillah. Terima kasih banyak Bapak atas jawaban dan penjelasannya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

1. Nama : Kharisma Nur Azizah
2. NIM : 1917402098
3. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 23 Maret 2002
4. Alamat Rumah : Panisihan Kretek, Paguyangan, Brebes
5. Nama Ayah : Kamsidin
6. Nama Ibu : Mulyati
7. No. Telp : 082223066694
8. Agama : Islam
9. Status : Belum Menikah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurussibyan (Lulus Tahun 2013)
2. SMP N 01 Paguyangan (Lulus Tahun 2016)
3. MAN 02 Brebes (Lulus Tahun 2019)
4. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (Masuk Tahun 2019)

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Putri PPQ Al-Qur'an Al-Amin Prompong

Purwokerto, 12 Oktober 2023



Kharisma Nur Azizah
NIM. 1917402098